

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK
BIBLIO EDUKASI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU
MENYIMPANG PADA PESERTA DIDIK KELAS X
MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Dwi Ramadhani

NIM. 180213042

Mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM, BANDA ACEH

1446 H / 2024 M

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK
BIBLIO EDUKASI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU
MENYIMPANG PADA PESERTA DIDIK KELAS X
MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Diajukan Oleh

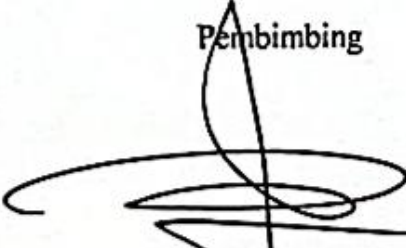
DWI RAMADHANI

NIM. 180213042

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh

Pembimbing



Mukhlis S.T., M.Pd

NIP. 19721102007011050

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK
BIBLIO EDUKASI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU
MENYIMPANG PADA PESERTA DIDIK KELAS X
MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Dan Konseling

Pada Hari/ Tanggal:

Selasa, 20 Agustus 2024
15 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



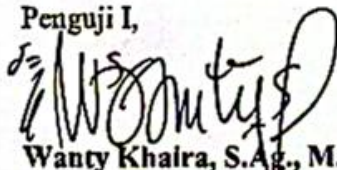
Mukhlis, S.T., M.Pd
NIP. 197211102007011050

Sekretaris,



Evi Zuhara, M.Pd
NIP. 198903122020122016

Penguji I,



Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002

Penguji II,



Desi Arllani, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Mussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 195004011997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Ramadhani

NIM : 180213042

Prodi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik Biblio Edukasi
Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Kelas
X MAN 4 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 1 Agustus 2024



Yang menyatakan,

Dwi Ramadhani
NIM. 180213042

ABSTRAK

Nama : Dwi Ramadhani
NIM : 180213042
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik Biblio Edukasi Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Kelas X Man 4 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 177 Halaman
Pembimbing : Mukhlis,S.T,M.Pd
Kata Kunci : Biblio Edukasi, Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Namun di Man 4 Aceh Besar terdapat peserta didik yang memiliki perilaku menyimpang seperti merokok. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi dengan teknik biblio edukasi dalam pencegahan perilaku menyimpang pada peserta didik kelas X Man 4 Aceh Besar. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian berjumlah 158 peserta didik, sampel penelitian 28 peserta didik, pemilihan teknik menggunakan *purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan *skala likert* dengan penyebaran angket kepada peserta didik kelas X-5 Man 4 Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan teknik biblio edukasi efektif untuk pencegahan terjadinya perilaku menyimpang, ditandai pada perubahan skor rata-rata *pretest* 69,35 menjadi 34,35 pada *posttest*. Artinya terdapat penurunan perilaku menyimpang pada peserta didik setelah diberikan layanan Informasi dengan teknik biblio. Diperoleh hasil uji hipotesis yaitu perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (32,114 > 1,703) atau $sig < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik biblio edukasi dalam pencegahan perilaku menyimpang pada peserta didik kelas X MAN 4 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sajikan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah " Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik Biblio Edukasi Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Kelas X MAN 4 Aceh Besar".

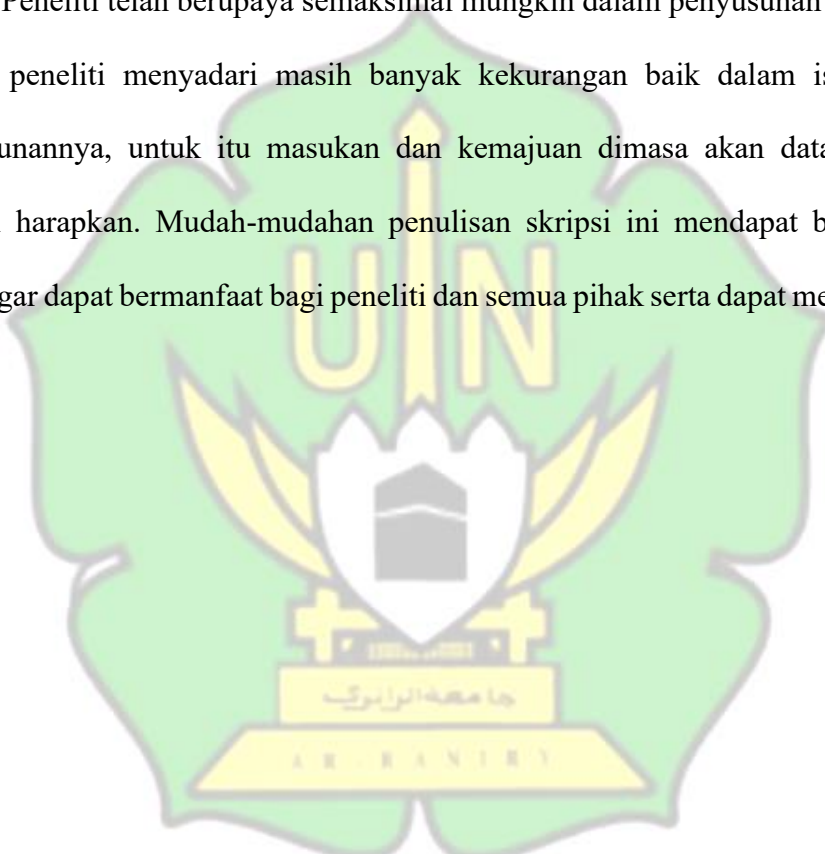
Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag. M.A, M.Ed, P.h.D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling
2. Ibu Muslimah, S.Ag., M.Ed selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Acch.

3. Bapak Mukhlis, S.T,M.Pd selaku pembimbing yang selalu bijaksana memberikan nasehat, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Desi Arliani, M.Pd selaku dosen Prodi Bimbingan Konseling yang senantiasa memabantu dan mengarahkan penulis ketika penulis bertanya, selalu bijaksana memberikan motivasi, meluangkan waktu dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen beserta Staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Zaini Surya, S.Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling MAN 4 Aceh Besar yang telah meluangkan waktu pada pelaksanaan penelitian di MAN 4 Aceh Besar.
7. Ibu tercinta Ibu Juriati yang telah mengasuhku dengan penuh kasih sayang serta kesabaran, selalu memberikan motivasi, bekerja keras, mencururkan keringat dan selalu mendoakan demi keberhasilanku, memberikan semangat yang luar biasa sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu wujud bukti dan ungkapan rasa terimakasih yang tak terhingga.
8. Umul Arifa teman yang selalu memberikan nasihat dan dukungan materi serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, yang selalu menanti kelulusanku untuk menjadi sarjana, serta memberikan motivasi sehingga penulis menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat, teman, dan rekan-rekan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih karena selalu menyemangati dan mendo'akan penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, untuk itu masukan dan kemajuan dimasa akan datang sangat peneliti harapkan. Mudah-mudahan penulisan skripsi ini mendapat berkah dari Allah agar dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak serta dapat menjadi amal ibadah.



Banda Aceh, 30 Juli 2024

Penulis,

Dwi Ramadhani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Definisi Oprasional	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	15
A. Layanan Informasi	15
1. Pengertian Layanan Informasi	15
2. Tujuan Layanan Informasi	16
3. Komponen Layanan Informasi	19
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Informasi	22
B. Teknik Biblio Edukasi	25
1. Pengertian Biblio Edukasi	25
2. Tujuan Biblio Edukasi	26
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Biblio Edukasi	27
4. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Biblio Edukasi	28
C. Perilaku Menyimpang	30
1. Pengertian Perilaku Menyimpang	30
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang	40
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang	43
4. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang	47
5. Cara Menanggulangi Perilaku Menyimpang	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Rancangan Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel Penelitian	53
C. Instrument Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
B. Analisa Data.....	77
C. Pembahasan	81

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	165

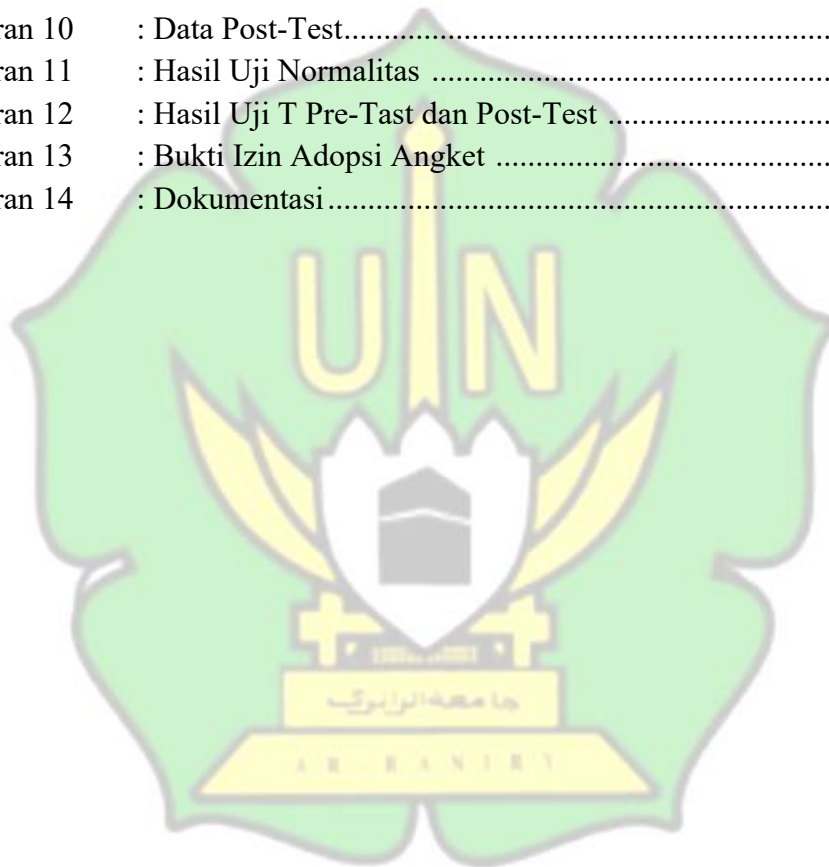


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Tabel desain <i>one group pretest posttest</i>	51
Tabel 3.2	: Tabel populasi penelitian.....	53
Tabel 3.3	: Skor Item Alternatif Jawaban Responden	57
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik	57
Tabel 3.5	: Kriteria Indeks	64
Tabel 3.6	: Rumus Uji t	65
Tabel 4.1	: Batas nilai kategori perilaku menyimpang pada siswa MAN 4 Aceh Besar	68
Tabel 4.2	: Skor Pretest Siswa	69
Tabel 4.3	: Skor <i>Posttest</i> Siswa	72
Tabel 4.4	: Kategori Perbandingan Skor Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	74
Tabel 4.5	: Nilai rata-rata Khusus Uji kusioner pre-test dan post-test pada pelaksanaan layanan informasu menggunakan teknik biblio edukasi.....	75
Tabel 4.6	: Persentase N-Gain rata-rata 28 siswa pada pelasaan Layanan informasi menggunakan teknik biblio edukasi	76
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.8	: Paired Samples Statistics.....	79
Tabel 4.9	: Paired Samples Test	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing Skripsi	94
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 3	: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	95
Lampiran 4	: Hasil Judgement Instrumen	96
Lampiran 5	: Kuesioner Perilaku Menyimpang (merokok)	97
Lampiran 6	: Instrumen Penelitian	100
Lampiran 7	: RPL	143
Lampiran 8	: Hasil Observasi Lembar Proses Penelitian	155
Lampiran 9	: Data Pre-Test	158
Lampiran 10	: Data Post-Test.....	159
Lampiran 11	: Hasil Uji Normalitas	160
Lampiran 12	: Hasil Uji T Pre-Tast dan Post-Test	160
Lampiran 13	: Bukti Izin Adopsi Angket	161
Lampiran 14	: Dokumentasi.....	162



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen penting untuk mengembangkan kemajuan suatu negara karena esensinya adalah untuk mengangkat harkat manusia. Sangat strategis dalam membentuk kecerdasan bangsa dan esensial untuk memperbaiki kualitas bangsa secara keseluruhan.¹ Pendidikan adalah tanggung jawab harus dijalankan dengan baik oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara bersama-sama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.²

Pendidikan merupakan proses yang disengaja dan direncanakan dengan matang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga para peserta didik bisa mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan mereka. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki nilai moral yang tinggi dan kemandirian spiritual. Sasaran ini sejalan dengan tujuan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 di Indonesia.³ Sebagai pembimbing konseling, kami memegang peran vital dalam mendukung perkembangan dan proses belajar siswa.

Pembelajaran adalah interaksi antara murid dan guru yang bertujuan untuk membantu murid dalam memperoleh pengetahuan dengan efektif.⁴ Belajar adalah

¹ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Cet. 1 (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 5.

² Abdullah Idi dan Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 168. 2

³ Benny Irawan dkk. *Penuntun Perkuliahan Kewarganegaraan*, (2016), Serang:untirta

⁴ Moh. Suardi, *belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2008) h.7

proses di mana siswa mengembangkan kemampuan untuk melakukan tindakan baru berdasarkan interaksi antara rangsangan dan respons yang mereka terima dari lingkungan sekitar.⁵ Dengan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat membedakan antara kebenaran dan kesalahan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku mereka, baik dalam tindakan yang terpuji maupun dalam perilaku yang menyimpang.

Perilaku yang dianggap baik adalah perilaku yang selaras dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sementara perilaku yang dianggap menyimpang adalah perilaku yang bertentangan dengan norma tersebut. Perilaku menyimpang dapat memberikan dampak signifikan pada kehidupan seseorang, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Saat ini, cukup banyak pelajar yang menunjukkan perilaku menyimpang, yang dapat dengan mudah kita amati dalam lingkungan kita.

Tindakan menyimpang mendefinisikan segala tindak, perilaku, atau reaksi individu yang tidak selaras dengan aturan atau norma sosial dan hukum yang berlaku dalam komunitas. Dalam interaksi sosial sehari-hari, perilaku manusia diarahkan dan dibatasi oleh seperangkat norma yang mendorong individu untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan apa yang dianggap benar oleh masyarakat.⁶

Terdapat dua penyebab utama yang berkontribusi terhadap perilaku menyimpang di kalangan siswa, yaitu: 1) Faktor internal, yang mencakup

⁵ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) h.18

⁶ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 3

karakteristik bawaan individu seperti tingkat kecerdasan, jenis kelamin, umur, dan posisi dalam keluarga. 2) Faktor eksternal, yang meliputi pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti dinamika keluarga, sistem pendidikan, interaksi sosial, dan pengaruh media.⁷

Menurut pandangan Kartini, terdapat lima faktor utama yang memicu perilaku menyimpang, yaitu: 1) Ketidakmampuan dalam mengadopsi norma budaya, 2) Pembelajaran yang tidak sesuai dengan norma yang ada, 3) Konflik antara kebudayaan dengan struktur sosial yang ada, 4) Perbedaan dalam ikatan sosial, dan 5) Pengaruh dari nilai-nilai subkultur yang menyimpang selama proses sosialisasi.⁸

Saat ini, baik di media sosial maupun di lingkungan masyarakat, terdapat banyak kasus remaja yang menunjukkan perilaku negatif seperti merokok, berpacaran secara tidak sehat, dan mencuri.

Dari pengamatan yang dilakukan di MAN 4 Aceh Besar, tercatat banyak siswa yang menunjukkan tindakan negatif seperti merokok, berpacaran di sekolah, bolos, menentang guru, bermain ponsel selama kelas, dan mencuri. Observasi ini dilaksanakan pada 15 Oktober 2022, dan ditemukan bahwa perilaku ini seringkali dipicu oleh pergaulan yang kurang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Dalam studi ini, fokus penelitian diarahkan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang perilaku merokok di kalangan siswa. Peneliti menelusuri dan mendokumentasikan data akademik siswa yang terlibat dalam perilaku ini dan

⁷ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Cet. 12 (Jakarta:Raja Grafindo Persada, , 2014) h. 21

⁸ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial...*, h. 22

menemukan berdasarkan rapor bahwa prestasi belajar mereka cenderung menurun.⁹ Oleh karena itu, dampak dari perilaku yang tidak sesuai ini antara lain adalah penurunan prestasi akademik siswa karena mereka sering menerima hukuman akibat pelanggaran aturan sekolah.

Menurut Syaifuddin Anwar, anak-anak yang kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka cenderung menghadapi hambatan dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademis mereka. Prestasi belajar ini sendiri erat kaitannya dengan hasil belajar yang seringkali dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan belajar.¹⁰

Maka dari itu untuk menghindari hal tersebut, peserta didik perlu dibekali dengan informasi mengenai dampak/resiko dari perilaku menyimpang. Pemberian informasi tersebut dapat diberikan melalui layanan klasikal dengan memanfaatkan biblio edukasi untuk mencegah perilaku menyimpang. Seperti yang dikatakan oleh hariadi ahmad dan dini karunia putri dalam penelitiannya mengatakan bahwa biblio edukasi memiliki pengaruh terhadap rasa rendah diri yang dimiliki oleh peserta didik,¹¹ oleh sebab itu peneliti akan mencoba memberikan biblio edukasi ini melalui layanan informasi untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang.

Pemberian informasi sangat krusial bagi siswa karena berfungsi sebagai rujukan dalam membuat keputusan dan pembinaan kepribadian. Dukungan dari guru

⁹ Dwi Ramadhani, *Komunikasi Personal Melalui Tanya Jawab Dengan Beberapa Peserta Didik dan Beberapa Guru Mata Pelajaran*, 20 oktober 2022

¹⁰ Muh. Ilham, Rosdiana, dan Hamka, "Pengaruh Perilaku Menyimpang Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Tonrong Kab. Bulukumba" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, Februari 2022, h. 60-68

¹¹ Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, "Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Kelas XI di Sma Negeri 8 Mataram" *Jurnal Realita*, Vol. 2, No. 1, April 2017

bimbingan konseling dalam menyediakan layanan informasi membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.¹² Setiap institusi pendidikan pasti telah atau akan mengimplementasikan sistem layanan informasi. Dengan adanya sistem ini, diharapkan masalah yang dihadapi oleh siswa dapat dicegah dan diatasi, serta dapat mengurangi risiko perilaku yang tidak sesuai.

Mugiarso menegaskan bahwa layanan informasi memiliki dua peran krusial yaitu pemberian pemahaman dan pencegahan. Fungsi pemberian pemahaman mengarah pada kesadaran siswa untuk bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku, sedangkan peran pencegahan bertujuan untuk menghalangi siswa dari perilaku menyimpang yang bisa mengganggu perkembangan mereka.¹³

Prayitno dan Erman Amti menyampaikan bahwa layanan informasi pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pihak-pihak yang memerlukan mengenai berbagai aspek penting yang diperlukan dalam melaksanakan tugas atau aktivitas, guna mengarahkan pencapaian tujuan atau rencana yang diinginkan¹⁴. Jasa layanan informasi bisa disajikan melalui berbagai cara. Sebagai contoh, teknik biblio edukasi bisa digunakan sebagai alat dalam menyampaikan informasi.

Program biblio edukasi adalah sebuah metode pendidikan yang memfokuskan pada aktivitas membaca yang terstruktur. Tujuan utamanya adalah untuk meluaskan pengetahuan dan memperkaya pengalaman budaya peserta. Melalui bacaan yang

¹² Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil* Cet. 2 (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 6

¹³ Mugiarso, dan Heru, *Bimbingan dan Konseling* (Semarang: UNNES Press, 2006), h. 56

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 259-260

dipilih secara khusus, peserta diharapkan dapat mengasah pemahaman mereka dan memperoleh wawasan baru yang bermanfaat untuk pengembangan diri mereka di masa depan.¹⁵ Program Biblio bertujuan untuk memberdayakan siswa agar dapat mengatasi masalah mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, materi yang relevan dan sesuai dengan nilai serta karakter yang diinginkan disediakan, sehingga siswa dapat mengembangkan perilaku positif. Dengan demikian, ini tidak hanya berfokus pada pengembangan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan baik¹⁶.

Pada penelitian ini, peneliti akan menjadikan biblio edukasi sebagai acuan dalam memberikan layanan kepada peserta didik, di dalam biblio edukasi ini peneliti akan memberikan informasi mengenai bahaya dari perilaku menyimpang yang sering terjadi di sekolah, serta diharapkan dengan diberikannya layanan ini dapat mencegah dan mengurangi terjadinya perilaku menyimpang. Peneliti melihat terdapat beberapa pojok baca disekolah MAN 4 Aceh Besar yang aktif di kunjungi oleh peserta didik.

Sehingga teknik ini diyakini dapat berjalan secara efektif, yang mana nantinya biblio edukasi akan di tempatkan di pojok baca, dan juga peneliti akan memberikan bahan bacaan ini di dalam kelas sebagai edukasi dan informasi dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik. Oleh karna itu peningkatan pemahaman akan perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi melalui

¹⁵ Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, "Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Kelas XI di Sma Negeri 8 Mataram" *Jurnal Realita*, Vol. 2, No. 1, April 2017, h. 195

¹⁶ Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, Pengaruh Teknik Biblio Edukasi..., *Jurnal Realita*, Vol. 2, No. 1, April 2017, h. 197

teknik biblio edukasi untuk dapat meningkatkan pemahaman akan bahaya dari perilaku menyimpang pada peserta didik. Sehingga menjadikan para peserta didik memiliki pemahaman akan bahayanya perilaku menyimpang.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan sebuah penelitian terkait dengan perilaku menyimpang melalui pemberian layanan informasi dengan teknik biblio edukasi, dengan judul penelitian “penerapan layanan informasi dengan teknik biblio edukasi dalam pencegahan perilaku menyimpang pada peserta didik” dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar peserta didik dapat memahami akan bahaya dari perilaku menyimpang dan dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan layanan informasi dengan teknik biblio edukasi dalam pencegahan perilaku menyimpang pada peserta didik kelas X MAN 4 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi dengan teknik biblio edukasi dalam pencegahan perilaku menyimpang pada peserta didik kelas X MAN 4 Aceh Besar

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian berperan sebagai jawaban awal yang bersifat sementara terhadap suatu pertanyaan penelitian, namun keabsahannya masih perlu

diverifikasi melalui pengujian empiris. Hipotesis ini dipilih berdasarkan probabilitas teoritis tertinggi akan kebenarannya. Dalam kaitannya dengan struktur penelitian, hipotesis ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya efek atau perbedaan, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya efek atau perbedaan.¹⁷.

Hipotesis merupakan asumsi sementara suatu permasalahan dalam penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : biblioterapi edukatif efektif untuk pencegahan terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik di kelas X.

H_0 : biblioterapi edukatif tidak efektif untuk pencegahan terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik di kelas X

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang penerapan konseling edukatif yang berfokus pada perilaku menyimpang siswa, dengan menggunakan pendekatan biblioterapi. Harapan utamanya adalah untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan efektivitas teknik tersebut dalam memperkaya literatur ilmu bimbingan konseling. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga dalam strategi pendidikan dan pembimbingan peserta didik ke depannya.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling

¹⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 21-23.

Sebagai saran untuk guru bimbingan dan konseling, penting untuk mengembangkan strategi baru supaya lebih efektif dalam mengedukasi siswa tentang risiko perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengintegrasikan teknik biblio edukasi dalam program bimbingan dan konseling. Teknik ini melibatkan penggunaan buku dan materi bacaan yang relevan untuk membahas dan mengatasi masalah perilaku menyimpang, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang konsekuensi dari tindakan tersebut. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, diharapkan layanan bimbingan dan konseling bisa lebih menarik dan mudah diterima oleh para siswa, sehingga mereka lebih terbuka dalam berdiskusi dan belajar dari kasus-kasus yang diberikan. Ini akan membantu membentuk institusi pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik untuk mencegah perilaku menyimpang di masa depan.

b. Bagi peserta didik

Untuk memajukan pemahaman siswa tentang risiko dari perilaku menyimpang, pendekatan biblio edukasi dapat diimplementasikan dengan efektif. Teknik ini melibatkan penggunaan bahan bacaan yang edukatif untuk mengajarkan nilai-nilai positif dan mengidentifikasi konsekuensi dari tindakan negatif. Dengan metode ini, diharapkan tidak hanya terjadi penurunan kasus perilaku menyimpang di lingkungan sekolah, tetapi juga

di masyarakat luas. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan preventif dan peran literatur dalam membentuk karakter serta norma sosial yang sehat.

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mewujudkan visi dan misi yang ada di sekolah, yakni menghasilkan peserta didik yang beriman dan berakhlak karimah. Berkurangnya perilaku menyimpang yang ada di sekolah akan dapat mewujudkan terciptanya peserta didik yang beriman dan berakhlak karimah.

d. Bagi masyarakat

Dapat mengurangi terjadinya perilaku menyimpang yang ada di lingkungan masyarakat, karna peserta didik sudah memiliki pemahaman akan bahaya dari perilaku menyimpang sehingga dapat di terapkan juga di lingkungan masyarakat.

F. Definisi Operasional

Struktur Pembahasan dirancang untuk meminimalisir kesalahan pemahaman dan variasi dalam menginterpretasikan istilah yang digunakan dalam judul tesis. Hal ini penting agar setiap pembaca memiliki pemahaman yang seragam terkait topik yang diteliti, sebagaimana yang dijelaskan dalam judul: "*Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik Biblio Edukasi Dalam Pencegahan Prilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Kelas X MAN 4 ACEH BESAR*", maka sistematika pembahasan yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Layanan Informasi

Layanan informasi dalam konteks bimbingan dan konseling bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi atau pemahaman yang relevan kepada para peserta didik mengenai aspek-aspek pribadi, akademis, sosial, dan profesional. Ahmad Juntika Nurihsan mendefinisikan layanan ini sebagai suatu bentuk dukungan yang memberikan data atau fakta yang dibutuhkan oleh seseorang. Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan informasi yang cukup mengenai diri mereka sendiri serta lingkungan mereka, termasuk lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar¹⁸. Dari penjelasan tersebut, kita bisa memahami bahwa layanan informasi memainkan peran penting dalam memberikan kejelasan kepada peserta didik, yang kemudian mereka gunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Prayitno dan Erman Amti mendefinisikan layanan informasi sebagai suatu fasilitas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada individu yang membutuhkannya mengenai berbagai aspek yang esensial dalam melaksanakan tugas atau aktivitas, sehingga membantu dalam menetapkan arah tujuan atau rencana yang diinginkan¹⁹.

Jadi, tujuan dari layanan informasi tidak hanya ditujukan bagi siswa, tetapi juga melibatkan orang tua atau wali yang memiliki peran penting dalam kehidupan siswa. Layanan ini bertujuan agar kedua pihak mendapatkan informasi yang sangat

¹⁸ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) h. 19

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 259-260

bermanfaat untuk mendukung perkembangan anak. Informasi yang diberikan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pengembangan pribadi mereka. Selain itu, informasi tersebut juga bertujuan untuk mencegah munculnya masalah, membantu dalam penyelesaian masalah, serta memelihara dan meningkatkan potensi individu yang bersangkutan²⁰.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa layanan informasi adalah jenis layanan yang menawarkan informasi yang dibutuhkan oleh para peserta didik. Informasi ini tidak hanya mendukung perkembangan mereka, tetapi juga berfungsi untuk mencegah potensi masalah dan dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan.

2. Teknik Biblio Edukasi

Biblio Edukasi merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memperkaya pemahaman diri dan memperluas wawasan budaya melalui kegiatan membaca yang terstruktur, sekaligus menyuguhkan berbagai pengalaman emosional pada pesertanya²¹. Inti dari biblio edukasi adalah serupa dengan tujuan pembimbingan, yaitu untuk mendukung individu dalam mengerti bahaya dari perilaku yang menyimpang. Biblio edukasi ini efektif untuk berbagai situasi dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Teknik ini diterapkan untuk mengatasi masalah yang timbul di sekolah. Memahami informasi dari bahan bacaan membantu siswa menghindari perilaku

²⁰ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 292.

²¹ Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, "Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Kelas XI di Sma Negeri 8 Mataram" *Jurnal Realita*, Vol. 2, No. 1, April 2017, h. 195

yang tidak diinginkan. Hal ini sesuai dengan tujuan yang terkandung dalam definisi bibliokonseling²². Hingga saat ini, perkembangan pendidikan bibliografis banyak menitikberatkan pada kemajuan dan pencegahan isu melalui literatur.

3. Perilaku Menyimpang

Perilaku yang menyimpang adalah tindakan yang bertentangan dengan aturan-aturan yang ditetapkan dalam suatu komunitas tertentu. Berbagai bentuk perilaku menyimpang yang menjadi masalah sosial meliputi tindakan agresif serta sikap pasif atau penarikan diri dari kegiatan sosial²³. Menjelaskan apa itu perilaku menyimpang seringkali menjadi tugas yang tidak mudah.²⁴ Perilaku menyimpang merupakan reaksi yang ditunjukkan oleh seseorang sebagai respons terhadap rangsangan tertentu, menampilkan karakteristik seperti frekuensi yang khas, durasi, dan adanya tujuan tertentu, baik itu secara sadar maupun tidak sadar.²⁵ Perilaku adalah gabungan dari berbagai faktor yang berinteraksi satu sama lain.

Penyimpangan bisa diartikan sebagai perilaku yang melanggar aturan atau norma yang berlaku. Dalam konteks ini, tanpa adanya norma sosial, konsep penyimpangan itu sendiri tidak akan ada. Dengan demikian, perilaku negatif atau menyimpang adalah aksi yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam suatu komunitas atau masyarakat. Perilaku menyimpang ini seringkali

²² Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, Pengaruh Teknik Biblio Edukasi..., *Jurnal Realita*, Vol. 2, No. 1, April 2017, h. 197

²³ Andi Mappire, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1982), h. 191-193.

²⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016), h. 251.

²⁵ Syaik M. Jamaludin Mahfuz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Al-kaustar 2009), h. 178.

membawa kerugian tidak hanya bagi pelaku sendiri tetapi juga terhadap orang lain di sekitarnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Setiap orang memerlukan informasi karena informasi tersebut bisa digunakan sebagai pedoman dalam bertindak, mengembangkan diri, dan berperilaku, yang penting baik untuk kegiatan sehari-hari maupun untuk masa depan. Layanan informasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu²⁶. Dewa Ketut Sukardi mengartikan layanan informasi sebagai suatu bentuk bantuan yang memfasilitasi siswa dan individu lain yang berpengaruh dalam kehidupan siswa, terutama orang tua, untuk mendapatkan dan menginterpretasikan data seperti informasi tentang pendidikan dan karir. Ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang berinformasi sehari-hari dalam peran mereka sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat²⁷.

Menurut Tohirin, layanan informasi adalah upaya untuk menyediakan siswa dengan pemahaman dan pengetahuan tentang lingkungan serta perkembangannya²⁸. Menurut Ahmad Juntika Nurihsan, layanan informasi adalah jenis layanan yang menyediakan informasi yang esensial bagi individu.

²⁶ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: 2012), h. 50.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 61.

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 147.

Layanan ini bertujuan agar tiap orang mendapatkan pengetahuan yang cukup, tidak hanya tentang diri mereka sendiri tetapi juga tentang sekeliling mereka, termasuk lingkungan sekolah dan masyarakat²⁹. Dari informasi yang disajikan, disimpulkan bahwa layanan ini menyediakan wawasan yang esensial bagi peserta didik yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan mereka.

Prayitno dan Erman Amti mendefinisikan layanan informasi sebagai suatu upaya untuk menyediakan pengetahuan kepada individu yang memerlukannya dalam berbagai aspek yang esensial untuk melaksanakan tugas atau aktivitas, dengan tujuan untuk membantu mereka dalam menetapkan tujuan atau merencanakan sesuatu yang diinginkan³⁰.

Oleh karena itu, layanan informasi adalah jenis pelayanan yang disediakan untuk menyalurkan informasi yang diperlukan oleh para peserta didik. Layanan ini bermanfaat untuk mendukung perkembangan mereka, mencegah potensi masalah, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan dari layanan informasi adalah untuk memperluas cakrawala dan memperkaya pengetahuan siswa tentang topik yang sebelumnya tidak mereka ketahui, sehingga mereka dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari mereka. Mochamad Nursalim menjelaskan bahwa

²⁹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) h. 19

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 259-260

layanan informasi bertujuan "untuk memberikan individu pengetahuan berbagai aspek yang penting untuk memahami diri sendiri, merencanakan, dan mengembangkan cara hidup sebagai seorang pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat."³¹

Menurut Dewa Ketut Sukardi, tujuan utama dari layanan informasi adalah untuk memperkaya individu dengan berbagai jenis pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat untuk mengenali diri sendiri, merancang dan menumbuhkan pola hidup yang baik sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Wawasan yang diperoleh dari layanan informasi ini menjadi referensi penting untuk meningkatkan prestasi akademik, merealisasikan impian, membina kehidupan yang lebih efisien, dan membuat keputusan yang tepat.³²

Achmad Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa tujuan dari layanan informasi adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang cukup mengenai diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, termasuk sekolah dan masyarakat.³³ Prayitno menekankan bahwa tujuan dari layanan informasi adalah untuk menyediakan para siswa dengan pengetahuan yang luas dan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang penting untuk mengenali diri sendiri, merancang masa depan, dan membentuk pola hidup sebagai seorang pelajar, anggota keluarga, dan warga masyarakat. Informasi yang

³¹ Mochamad Nursalim dan Suradi, *Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Unesa University Press: 2002), h. 22.

³² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, h. 32-33.

³³ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan...*,h. 19.

diperoleh ini nantinya dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, membangun aspirasi, serta membuat keputusan dalam keseharian.³⁴

Dari uraian tersebut, kita mengerti bahwa layanan informasi memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai diri sendiri dan sekitar mereka. Informasi ini berguna sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kesadaran dalam mewujudkan aspirasi, serta membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih efisien.

Layanan informasi mempunyai peran penting dalam membantu individu mengatasi masalah, mencegah masalah yang dapat muncul, mengembangkan kapasitas diri, dan membantu siswa mengenali identitas pribadi mereka. Menurut Tohirin, tujuan dari layanan informasi adalah untuk memfasilitasi perkembangan kemandirian serta pemahaman peserta terhadap informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan memungkinkan individu untuk memahami dan menerima situasi diri dan sekitarnya secara objektif, positif, dan dinamis. Selain itu, layanan ini juga mendukung individu dalam membuat keputusan, mengarahkan diri pada aktivitas-aktivitas yang produktif sesuai dengan keputusan yang dibuat, dan pada akhirnya mencapai aktualisasi diri yang terintegrasi.³⁵

³⁴ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 83-84.

³⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 147-148.

Layanan informasi dapat digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan sikap terhadap diri sendiri dan lingkungan. Layanan informasi memiliki tujuan umum yaitu membantu peserta didik menguasai informasi yang esensial untuk keperluan hidup mereka dan menciptakan kehidupan yang efektif. Sementara itu, tujuan khusus layanan informasi adalah untuk memfasilitasi pemahaman; artinya, dengan diberikannya layanan ini, klien dapat memahami materi yang disampaikan oleh konselor sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Komponen Layanan Informasi

Prayitno menyatakan bahwa layanan informasi terdiri dari tiga unsur utama, yaitu konselor, peserta, dan materi.³⁶ Unsur-unsur dalam layanan informasi meliputi:

1) Konselor

Seorang konselor profesional dalam bidang layanan konseling bertindak sebagai penyedia informasi. Mereka memiliki penguasaan penuh terhadap konten layanan, memahami para klien serta kebutuhan informasi mereka, dan menerapkan metode efisien dalam penyampaian layanan tersebut.

2) Peserta

Beragam individu dan kelompok dari berbagai sektor dapat memanfaatkan layanan informasi, termasuk pelajar sekolah, mahasiswa,

³⁶ Proyitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: 2012), h. 52-54.

anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, pegawai dari berbagai instansi dan sektor industri, serta masyarakat umum, baik itu sebagai individu ataupun dalam bentuk kelompok.

3) Materi

Isi dari layanan informasi sangat beragam dan disesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengguna layanan. Pentingnya menentukan informasi yang diperlukan dapat dilakukan oleh para pengguna, konselor, ataupun pihak lain yang terlibat. Secara umum, informasi yang disediakan mencakup semua aspek dalam konseling, meliputi pengembangan diri, interaksi sosial, proses belajar, perencanaan karier, kehidupan keluarga, dan spiritual.³⁷

Dari pandangan tersebut, kita mengerti bahwa ada tiga unsur utama dalam layanan informasi. Pertama, konselor yang merupakan pakar yang menyediakan informasi kepada klien yang membutuhkannya. Kedua, para penerima layanan yang terdiri dari berbagai individu atau kelompok, seperti siswa atau pihak lain yang memerlukan informasi sesuai dengan keperluan mereka. Ketiga, materi informasi yang disajikan oleh konselor harus sesuai dengan kebutuhan para penerima layanan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan yang membawa ke efektivitas hidup sehari-hari. Informasi tersebut bisa dikategorikan ke dalam beberapa segmen.

- a) Informasi tentang pengembangan potensi, kemampuan serta kondisi individu yang unik, meliputi: kesadaran, talenta, ketertarikan; ciri khas

³⁷ Proyitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: 2012), h. 52-54.

individu, pengenalan diri sendiri, tujuan pengembangan, fase evolusi, tanda-tanda perkembangan khusus, variasi antar individu, serta keistimewaan pribadi.

- b) Informasi tentang potensi, kemampuan dan situasi interaksi sosial yang mencerminkan karakter, seperti: empati terhadap sesama, strategi menjalin persahabatan, dinamika hubungan antar remaja, dinamika dalam lingkungan keluarga, interaksi dengan guru, orang tua, serta pemimpin masyarakat, serta penggunaan sosiogram sebagai data.
- c) Informasi tentang potensi, kompetensi, aktivitas, dan pencapaian pendidikan, termasuk: kecenderungan dalam proses pembelajaran, fokus akademis, studi berkelanjutan, sistem kredit semester (SKS), tips belajar efektif, aktivitas belajar di kelas, studi kelompok, pembelajaran independen, pencapaian dalam mata pelajaran, persiapan untuk tes, serta persiapan ujian akhir semester dan ujian akhir nasional.
- d) Informasi tentang potensi, fasilitas, orientasi, dan situasi karir, mencakup faktor-faktor yang tercantum dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), meliputi: koneksi antara talenta, kesukaan, jenis pekerjaan, dan edukasi; keperluan dalam karir, pendidikan dasar serta pendidikan keahlian; serta informasi tentang karir, pekerjaan, dan pendidikan.³⁸

³⁸ Abkin, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta:2013), h.58-59.

Dari kutipan tersebut, kita dapat memahami bahwa layanan informasi yang bisa diberikan kepada para siswa meliputi empat aspek penting yaitu informasi tentang potensi pribadi, sosial, pendidikan, dan karir.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Informasi

Secara umum, terdapat tiga tahapan dalam layanan informasi yang disediakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.³⁹ diantaranya:

1) Langkah Persiapan

- a) Tentukan tujuan dan konten informasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti: Untuk audiens mana informasi ini dibuat? Apakah informasi ini akan terus relevan untuk siswa? Apakah informasi ini memberikan nilai tambah kepada mereka? Apakah informasi ini akurat dan terkini? Apakah informasi ini berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa?
- b) Tentukan kelompok siswa yang akan menerima informasi, meliputi: Berapa totalnya, dan apa ciri-cirinya?
- c) Memahami berbagai sumber informasi meliputi: apakah berasal dari satu atau beberapa sumber, serta apakah sumber-sumber tersebut mudah diakses dan dipergunakan?
- d) Menentukan metode penyampaian informasi dengan mempertimbangkan: apakah sesuai dengan tujuan, konten, dan sumbernya? Bisakah itu menarik perhatian para siswa? Bagaimana dampaknya terhadap waktu, biaya, dan organisasi?

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Disekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), h. 240-242

- e) Menentukan jadwal dan durasi layanan, termasuk: kapan dilaksanakan?, frekuensi layanan?, lokasi?, serta durasi penyampaian informasi?
- f) Menentukan parameter keberhasilan, mencakup: apa indikator bahwa penyebaran informasi sukses?, serta bagaimana cara mengukur kesuksesan tersebut?

2) Langkah Pelaksanaan

Pemberian layanan informasi dapat dipengaruhi oleh metode dan persiapan yang diterapkan sebelumnya. Meskipun tujuan dan materi layanan mungkin serupa, penggunaan teknik yang berbeda dalam prosesnya dapat menghasilkan keluaran yang beragam. Oleh karena itu, ada beberapa langkah penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan layanan informasi agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara efektif, yaitu:⁴⁰

- a) Layanan informasi harus disajikan dengan cara yang menarik dan memikat perhatian para siswa.
- b) Sajikan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami untuk memastikan pesan dan kegunaannya dapat ditangkap dengan jelas oleh pembaca.
- c) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- d) Pastikan saat menyampaikan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, informasi tersebut akurat. Kesalahan dalam informasi yang telah diterima oleh siswa akan sulit untuk diperbaiki.

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Disekolah-sekolah*,... h. 240-242

- e) Selalu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mendapatkan dukungan maksimal.

3) Langkah Evaluasi

Para konselor atau guru BK harus membiasakan diri untuk melakukan evaluasi terhadap setiap layanan informasi yang diberikan. Seringkali, tahapan evaluasi ini diabaikan, yang mengakibatkan ketidakjelasan tentang seberapa efektif siswa memahami informasi tersebut. Melakukan evaluasi akan membantu, ialah:

- a) Guru BK memahami efektivitas layanan informasi, mencakup: seberapa baik pemahaman siswa terhadap informasi yang diberikan?, dan apakah terdapat kesalahan dalam pemahaman informasi oleh siswa?
- b) Guru BK memahami keefektifan dari teknik yang digunakan.
- c) Guru BK memeriksa kesiapan diri, menilai apakah sudah optimal atau masih terdapat banyak kekurangan, agar di kesempatan berikutnya ia dapat meningkatkan kinerjanya.
- d) Guru Bimbingan Konseling memahami bahwa peserta didik memerlukan berbagai informasi tambahan atau informasi yang berkaitan.
- e) Ketika terjadi evaluasi, siswa mulai menyadari pentingnya mempertajam fokus mereka, tidak sekadar melalui. Hal ini membangun sikap menghargai dan menilai positif informasi yang mereka terima.⁴¹

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Disekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), h. 240-242.

B. Biblio Edukasi

1. Pengertian Biblio Edukasi

Membaca sangat bermanfaat dalam proses pendidikan untuk memperkaya proses pembelajaran karena membantu memperdalam pemahaman siswa, sehingga mereka dapat memahami maksud dari bacaan tersebut. Dengan membaca, siswa bisa memahami pesan yang ingin disampaikan melalui kata-kata dan mendapatkan informasi dari tulisan tersebut. Plato menguraikan bahwa program edukasi melalui bacaan yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman personal terhadap diri sendiri, memperluas wawasan kebudayaan, serta menyediakan berbagai pengalaman emosional.⁴²

Biblio edukasi merupakan sebuah program bacaan terstruktur yang bertujuan untuk meluaskan pemahaman pribadi serta memperkaya pengalaman budaya dan emosional penggunanya. Program ini mirip dengan tujuan bimbingan umum, yaitu mendukung individu dalam memahami dan menghindari perilaku menyimpang. Biblio edukasi dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Dalam metode ini, pembimbing BK menyerahkan sebuah buku, bab, atau artikel tertentu kepada siswa untuk dibaca. Siswa kemudian secara mandiri membaca dan memahami isi materi tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku mereka. Metode ini tidak memerlukan pengawasan dalam proses

⁴² Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, "Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Kelas XI di Sma Negeri 8 Mataram" *Jurnal Realita*, Vol. 2, No. 1, April 2017, h. 193

membaca atau mengevaluasi perubahan perilaku yang terjadi pada siswa. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Biblio Edukasi merupakan penggunaan bahan bacaan sebagai sarana untuk menemukan solusi terhadap permasalahan pribadi, dengan privasi yang terjaga.⁴³

2. Tujuan Biblio Edukasi

Tujuan dari biblio edukasi adalah untuk menyediakan pendampingan bagi pelajar agar mereka dapat menjadi mandiri. Biblio edukasi menyediakan mereka dengan informasi yang relevan dan berguna untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Menurut Sukamta, dengan memahami informasi yang terdapat dalam materi bacaan, pelajar bisa secara umum mengatur perilaku mereka, dan lebih spesifik lagi, membentuk sikap dan persepsi serta merubah pandangan sosial mereka yang mungkin bias⁴⁴.

Tujuan dari pendidikan biblio bisa dibedakan menjadi empat level, yaitu:

- 1) Intelektual : peserta didik mengembangkan pemahaman tentang perilaku yang efektif dalam mengatasi kendala, mendukung diri sendiri, dan menyadari berbagai alternatif dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Social : dalam ranah sosial, para pelajar memiliki kemampuan untuk melampaui batasan imajinasi orang lain. Metode ini mendukung untuk memperkuat struktur sosial dan budaya, serta memahami dan mengadopsi nilai-nilai kemanusiaan dan rasa kebersamaan.

⁴³ Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, "Pengaruh Teknik... April 2017, h. 195

⁴⁴ Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, "Pengaruh Teknik Biblio Edukasi..., h. 197

- 3) Prilaku : dalam ranah perilaku, siswa akan membangun kepercayaan diri untuk mengangkat topik-topik yang sebelumnya sulit dibahas karena takut, malu, atau merasa bersalah. Melalui aktivitas membaca, siswa didorong untuk berdiskusi dengan bebas tanpa khawatir rahasia pribadi mereka terungkap.
- 4) Emosional : secara emosional, para peserta didik dapat terlibat dengan perasaannya dan memperluas pemahaman tentang kecerdasan emosional.⁴⁵

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Biblio Edukasi

Biblio edukasi adalah proses yang dijalankan oleh konselor bersama murid-murid sebagai peserta, yang menggunakan materi bacaan seperti buku cetak untuk mengkomunikasikan informasi. Terdapat empat aplikasi utama dari biblio edukasi yang diidentifikasi oleh Handarini, Flurentin, dan Simon.⁴⁶:

- 1) Kenali keperluan para siswa dengan melakukan observasi bersama orang tua, memberikan tugas menulis, dan memperhatikan perspektif dari institusi pendidikan atau fasilitas yang memiliki catatan kehidupan pelajar.
- 2) Seleksi, yakni prosedur memilih materi bacaan yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh siswa atau faktor psikologis yang ingin ditingkatkan serta sesuai dengan usia siswa.

⁴⁵ Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, "Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Kelas XI di Sma Negeri 8 Mataram" *Jurnal Realita*, Vol. 2, No. 1, April 2017, h. 198

⁴⁶ Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, Pengaruh Teknik Biblio Edukasi..., *Jurnal Realita*, Vol. 2, No. 1, April 2017, h.199

- 3) Implementasi, yakni pelaksanaan kegiatan pendidikan bibliografi melibatkan pemberian rangsangan dan refleksi.
- 4) Tindak lanjut, yaitu proses menguji kekuatan dan meninjau kembali serta menilai komitmen tersebut.

4. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Biblio Edukasi

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam biblio edukasi mengambil inspirasi dari biblio konseling. Ada beberapa prinsip khusus dalam biblio edukasi yang harus diikuti sebelum dan selama pelaksanaannya. Menurut Engles, terdapat tujuh prinsip utama dalam ini⁴⁷:

- 1) Guru BK sebaiknya memilih buku atau artikel yang tidak hanya benar isinya, tapi juga dapat memberikan perubahan yang berarti. Mereka harus kritis dalam menilai keautentikan dari konten tersebut. Beberapa aspek yang bisa dipertimbangkan adalah ulasan dari pembaca lain. Jika yang digunakan adalah materi pendidikan dari buku, pertimbangan yang bisa dijadikan acuan adalah kredibilitas penulis atau pengelola rubrik tersebut, serta reputasi dari penerbit atau media publikasi tersebut.
- 2) Guru BK harus memahami sepenuhnya buku-buku yang direkomendasikannya kepada murid-murid. Sebelum memberikan rekomendasi, seorang konselor harus telah menyelami dan memahami konten serta sumber buku tersebut. Jika seorang Guru BK

⁴⁷ Hidayat DR., *Konseling Di Sekolah Pendekatan-Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 84

merekomendasikan buku yang belum dia kenali dengan baik, hal tersebut bisa menyebabkan murid terkecoh dan tidak terpenuhinya kebutuhan mereka. Kegagalan dalam mengerti isi buku yang direkomendasikan bisa menimbulkan ketidakpuasan terhadap buku itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi seorang konselor untuk mengingat detail-detail tentang buku, seperti judul, isi, usia target pembaca, pengalaman yang akan diperoleh dari membacanya, serta tingkat kesulitan bahasanya. Preparasi dan pengetahuan yang baik mengenai buku yang direkomendasikan adalah esensial.

- 3) Waktu disini adalah penggunaan materi pendidikan yang tepat sangatlah penting dan efektif ketika murid sedang mengalami kesulitan tertentu, berupaya mengatasi perasaan tertekan, atau secara berulang tidak berhasil memahami materi. Juga, sangat diperlukan ketika murid memerlukan informasi untuk mengatasi masalah mereka. Durasi membaca buku atau melaksanakan latihan sebaiknya tidak terlalu lama. Apabila membutuhkan banyak waktu, sebaiknya diatur dalam beberapa sesi yang lebih singkat.
- 4) Daftar buku-buku yang disarankan. cetaklah daftar buku beserta isi mereka untuk mengundang minat peserta didik dalam membaca. Tempatkan buku-buku serta brosur yang bermanfaat di area menunggu, agar mudah diakses dan dipinjam oleh para peserta didik.
- 5) Dosis bacaan yang lebih kecil, membaca materi yang ringkas dan mendalam seringkali lebih efektif dibandingkan dengan materi yang

panjang dan umum. Buku, artikel, atau pamflet yang tipis biasanya lebih praktis daripada buku yang tebal. Selain itu, guru bimbingan konseling akan lebih mudah menekankan bagian-bagian penting dari materi tersebut, karena materi yang berlebihan bisa membuat konseli menjadi bosan dan kurang tertarik untuk membaca lebih lanjut.

- 6) Kemenarikan buku yang mungil, menggunakan buku-buku kecil yang memuat ilustrasi perilaku spesifik dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan keefektifan implementasi pendidikan melalui bahan bacaan. Buku tersebut bisa dalam format buku saku, yang mudah dibawa kemana-mana dan ditulis dengan bahasa yang menarik serta menggugah. Varian metode pembelajaran bisa dikombinasikan antara membaca dan diskusi, menggabungkan diskusi dengan praktik, atau melalui pembelajaran mandiri dengan bantuan bacaan. Penguatan materi dapat dijadwalkan atau spontan, memberikan keleluasaan dalam proses belajar⁴⁸.

C. Prilaku Menyimpang

1. Pengertian Prilaku Menyimpang

Menurut Hisyam, perilaku menyimpang atau dikenal juga dengan istilah Deviant Behaviour adalah tindakan yang melanggar norma-norma sosial yang berlaku dalam struktur masyarakat.⁴⁹ Menurut Horton, perilaku

⁴⁸ Hidayat DR., *Konseling Di Sekolah Pendekatan-Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 84

⁴⁹ Ciek Julyanti Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 2

menyimpang adalah setiap tindakan yang melanggar norma-norma yang diakui oleh kelompok atau masyarakat. Sementara itu, Kartopoetra mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, yang baik secara sadar maupun tidak, tidak mengikuti norma-norma yang berlaku dan yang diterima oleh mayoritas masyarakat.⁵⁰

Mappier menyatakan bahwa perilaku yang menyimpang dapat diidentifikasi sebagai tingkah laku yang bermasalah. Pada masa remaja, tingkah laku seperti ini seringkali masih dianggap normal karena masih berada dalam rentang karakteristik yang terkait dengan pertumbuhan dan perubahan fisik serta emosional. Di sisi lain, Hordert mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai perbuatan yang menentang keinginan kolektif, sehingga mencemarkan nilai-nilai kelompok, yang pada akhirnya mengakibatkan pelaku mendapatkan sanksi. Keinginan kolektif tersebut mencerminkan sistem nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat.⁵¹

Pelanggaran terhadap standar dan nilai yang dianut oleh masyarakat semakin meningkat, yang memperlihatkan kekhawatiran yang mendalam. Dari perspektif sosiologis, remaja cenderung sangat sensitif terhadap pengaruh luar. Dalam fase mencari identitas diri, mereka sering kali mudah bimbang dan kesulitan dalam menemukan figur yang dapat dijadikan

⁵⁰ Ciek Julyanti Hisyam, *Perilaku Menyimpang...i*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 4

⁵¹ Jokie M.S. Siahaan, *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*, (Jakarta: malta Prinindo, 2009), h.18

panutan. Gaya hidup di lingkungan sekitar pun kerap mempengaruhi mereka. Karena stabilitas emosional mereka yang masih belum matang, remaja bisa dengan mudah dipengaruhi oleh kondisi lingkungan mereka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka⁵².

Di sisi lain, krisis moral yang mempengaruhi masyarakat umum sering terlihat dalam perilaku seperti merokok, berpacaran, dan membolos sekolah, di antara lainnya. Adapun krisis moral yang berdampak pada para peserta didik, terungkap dari berbagai keluhan yang diajukan oleh orang tua, pendidik, serta para ahli di bidang agama dan sosial mengenai perilaku beberapa peserta didik yang sulit diatur, nakal, keras kepala, dan seringkali terlibat dalam tindakan yang menimbulkan kekacauan⁵³. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang perilaku merokok.

Kebiasaan merokok telah menjadi bagian dari kebudayaan di Indonesia, dengan peningkatan jumlah konsumsi rokok setiap tahunnya. Tidak mengherankan jika kita sering melihat orang-orang sedang merokok di area publik seperti pasar, angkutan umum, jalan-jalan, bahkan di rumah sakit dan area pendidikan seperti sekolah.⁵⁴ Kebiasaan merokok dapat diuraikan menjadi dua aspek: perilaku dan merokok itu sendiri. Sarwono

⁵² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 220.

⁵³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 221.

⁵⁴ Sulistyoningrum, Nunuk Yuli, *mengurangi perilaku merokok melalui layanan bimbingan kelompok*, jurnal bimbingan dan konseling, 2018, Vol.1

mendefinisikan perilaku sebagai tindakan yang dijalankan antara satu individu dengan individu lain yang bersifat konkret dan nyata.⁵⁵

Merokok memiliki efek negatif yang membahayakan tidak hanya untuk perokok itu sendiri, tapi juga menimbulkan risiko bagi keluarga dan orang lain disekitarnya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penting untuk memahami bahwa rokok mengandung lebih dari 4.000 jenis zat kimia yang dapat merugikan kesehatan tubuh.⁵⁶

Merokok merupakan kegiatan menyedot asap dari gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas saat dibakar. Asap ini kemudian dikeluarkan dan bisa dihirup oleh orang lain di sekitar, yang berpotensi menyebabkan efek negatif tidak hanya bagi perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya⁵⁷

Tipe-Tipe Perokok

Menurut teori management of affect theory oleh Silvan Tomkins, terdapat empat jenis perokok, yakni

1. Terdapat tiga sub tipe perokok yang terdorong oleh perasaan positif, yaitu:
 - a. *Pleasure relaxation*, kebiasaan merokok seringkali dilakukan untuk memperkuat rasa kepuasan setelah kegiatan seperti minum kopi atau setelah makan.

⁵⁵ Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajawaliPers. 2011)

⁵⁶ Kementerian kesehatan republik Indonesia, <https://ayosehat.kemkes.go.id/dampak-buruk-rokok-bagi-perokok-aktif-dan-pasif>

⁵⁷ Nasution, I.K., *Perilaku merokok pada remaja*, (Medan: universitas sumatera utara, 2008), h. 10

- b. *Stimulation to pick them up*. Kebiasaan merokok seringkali hanya bertujuan untuk memuaskan hati.
- c. *Pleasure of handling the cigarette*. Kesenangan tersendiri bagi perokok pipa terletak pada proses mempersiapkan pipa, di mana mereka akan memasukkan tembakau ke dalam pipa, padahal untuk proses merokoknya sendiri hanya memerlukan beberapa menit saja.
2. Banyak individu berpaling ke rokok sebagai cara untuk meredakan emosi negatif seperti kemarahan, kecemasan, atau kegelisahan, menganggapnya sebagai solusi sementara.
 3. Ketergantungan rokok yang bersifat psikologis kerap membuat individu meningkatkan jumlah rokok yang dikonsumsi ketika efek dari rokok sebelumnya mulai mereda.
 4. Kebiasaan merokok sudah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari bagi perokok. Mereka tidak merokok untuk mengatur emosi, melainkan karena sudah terbiasa secara rutin. Bagi perokok yang sudah terbiasa, merokok adalah tindakan yang dilakukan secara otomatis, sering kali tanpa pemikiran atau kesadaran yang mendalam. Mereka menyalakan rokok baru ketika rokok sebelumnya telah habis.⁵⁸

⁵⁸ Bambang Trim, *Merokok Itu Konyol*, (Jakarta : Ganeca Exact, 2011)

Lokasi tempat merokok menunjukkan beragam jenis perilaku merokok. Berdasarkan berbagai lokasi di mana individu merokok, Mu'tadin mengklasifikasikan jenis-jenis perilaku merokok sebagai berikut:

1. Menghisap rokok di lokasi-lokasi publik terbagi menjadi dua tipe: grup homogen (semuanya perokok) yang berkumpul bersama menikmati rokok mereka dan biasanya tetap menghormati orang lain dengan tetap di area khusus merokok, serta grup heterogen yang merokok di antara individu-individu yang tidak merokok seperti anak-anak, lansia, dan orang-orang yang sedang sakit.
2. Merokok sering dilakukan di lokasi pribadi seperti ruang kantor atau kamar tidur. Individu yang merokok di tempat-tempat seperti ini sering kali dianggap kurang memperhatikan kebersihan, cenderung gelisah dan menciptakan suasana yang tidak nyaman. Bahkan, toilet pun kerap menjadi pilihan sebagai lokasi merokok. Orang-orang yang merokok di tempat semacam ini bisa dianggap memiliki kecenderungan untuk berfantasi.⁵⁹

⁵⁹ Mu'tadin, Z, *Remaja dan Rokok*, <http://www.epsikologi.com/remaja>, 2012

Kategori Perilaku Merokok

Kebiasaan merokok bisa dibagi menjadi tiga golongan, yang ditentukan oleh banyaknya rokok yang dihisap setiap hari. Inilah pembagian golongan berdasarkan intensitas merokok:

1. Kategori tinggi : Jika seseorang merokok antara dua sampai delapan batang rokok per hari.
2. Kategori sedang : jika seseorang merokok antara 9 hingga 15 batang rokok dalam sehari.
3. Kategori rendah : jika seorang perokok menghisap lebih dari 15 batang rokok setiap hari.

Pengategorian kebiasaan merokok dapat dianalisis berdasarkan lokasi di mana individu tersebut merokok.

1. Merokok di area publik atau tempat yang dapat diakses banyak orang.
 - a. Kelompok homogen, (sama-sama perokok), bersama-sama merokok dengan tenang. Biasanya, perokok yang memilih berada di area khusus untuk merokok menunjukkan bahwa mereka masih menghormati orang lain.
 - b. Kelompok heterogen, menghisap rokok di dekat individu yang tidak merokok, termasuk anak-anak, lansia, dan orang yang sedang sakit, menunjukkan kurangnya empati, etika, dan sopan santun dari perokok tersebut.
2. Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi

- a. Baik di ruang kerja maupun di kamar pribadi, perokok sering dilihat sebagai orang yang tidak memperhatikan kebersihan diri dan selalu diliputi kecemasan yang mendalam.
- b. Di kamar mandi, para perokok sering kali terlihat tenggelam dalam lamunan mereka.⁶⁰

Dampak Perilaku Merokok

Merokok memberikan manfaat yang minim. Graham menyampaikan bahwa para perokok berpendapat bahwa kebiasaan merokok dapat meningkatkan suasana hati yang baik dan membantu mereka dalam mengatasi situasi yang berat.⁶¹

Smet menunjukkan beberapa manfaat dari merokok (khususnya bagi para perokok), yang meliputi pengurangan stres, peningkatan kemampuan konsentrasi, aspek dukungan sosial, dan faktor kenikmatan.⁶²

Merokok adalah masalah serius dalam kesehatan masyarakat, sebab dapat menyebabkan banyak penyakit. Baik rokok maupun produk tembakau lain mengandung nikotin yang menyebabkan kecanduan, mirip dengan pengaruh psikoaktif dari kokain dan heroin. Dampak dari kebiasaan merokok sangat besar, tidak hanya pada kesehatan fisik dan psikologis, tetapi juga pada aspek

⁶⁰ Bambang Trim, *Merokok Itu Konyol*, (Jakarta : Ganeca Exact, 2011)

⁶¹ Jane Ogden, *Health Psychology*, (Buckingham : Open University Press, 2010)

⁶² Smet, B., *Psikologi Kesehatan*. (Semarang : Gramedia, 2010)

ekonomi. Telah banyak diketahui bahwa merokok adalah penyebab utama dari 25% kematian karena penyakit jantung koroner, 80% dari penyakit saluran pernapasan kronis, dan 90% kematian karena kanker paru. Selain itu, merokok juga berpengaruh pada peningkatan risiko kanker di area laring, mulut, dan pankreas serta kanker paru pada individu yang terpapar asap rokok (perokok pasif). Orang-orang yang tidak merokok tetapi hidup bersama perokok juga berisiko tinggi terkena penyakit kronis ini.⁶³

Memulai kebiasaan merokok di usia muda ternyata lebih berisiko dibandingkan dengan memulainya di usia yang lebih lanjut. Hal ini dikarenakan kebiasaan ini cenderung menjadi tanda awal dari berbagai masalah pada masa remaja, seperti meninggalkan sekolah, berperilaku seksual yang berisiko, dan kenakalan. Menurut Steinberg, merokok bisa dianggap sebagai langkah pertama seseorang menuju penyalahgunaan narkoba. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kapasitas dan densitas sel otak yang berfungsi untuk berpikir pada perokok cenderung lebih rendah dibandingkan dengan non-perokok. Hal ini berdampak pada kemampuan mengingat, dimana semakin tinggi densitas sel, semakin baik pula kemampuan ingatan seseorang.⁶⁴

⁶³ Astuti, K., *Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di Kabupaten Bantul. Jurnal Insight*, Vol. 10 (1), 2012

⁶⁴ Astuti, K., *Gambaran Perilaku Merokok Pada...*

Temuan riset yang mengungkapkan adanya penurunan kepadatan sel yang berkorelasi dengan penurunan daya ingat pada perokok menunjukkan dampak jangka panjang dari kebiasaan merokok.⁶⁵

Aspek-aspek perilaku merokok adalah:

1. Aspek Fisik, yaitu beberapa gangguan fisik dapat timbul akibat penghentian konsumsi rokok. Nikotin yang merupakan zat adiktif memberikan efek menyegarkan, dan ketika konsumsi rokok dihentikan, efek samping seperti gemetar, kurang fokus, kesulitan dalam berkonsentrasi, insomnia, dan gangguan lain dapat muncul.
2. Aspek Psikologis, yaitu substansi adiktif yang terdapat dalam rokok memiliki efek merangsang bagi penggunanya. Ketika konsumsi rokok dihentikan, hal ini dapat menimbulkan gejala seperti kecemasan, perasaan tidak stabil, mudah marah, serta timbulnya ketakutan dan kekhawatiran yang berlebihan.
3. Aspek Sosial, yaitu aspek yang berhubungan dengan cara seseorang berinteraksi dan bersosialisasi dalam suatu lingkungan. Kekhawatiran utama bagi seseorang yang memilih untuk berhenti merokok adalah rasa takut kehilangan hubungan atau teman, merasa ditolak oleh lingkungan sekitar, merasa kesepian, dan kehilangan dukungan dari kelompoknya.⁶⁶

⁶⁵ Bambang Trim, *Merokok Itu Konyol*, (Jakarta : Ganeca Exact, 2011)

⁶⁶ Fawzani, N dan triratnawati, A., *Terapi Berhenti Merokok: Studi Kasus Tiga Perokok Berat*. (Makara: jurnal kesehatan. 2005, Vol.9 no. 1), h. 15-22

4. Intensitas merokok, terkait dengan seberapa sering seseorang merokok.
5. Waktu dan tempat merokok, orang sering merokok tergantung pada situasi tertentu, seperti saat hangout bersama teman-teman, menghadapi cuaca yang sejuk, atau setelah mendapatkan teguran dari orang tua. Kebiasaan merokok dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan lokasinya, yaitu merokok secara kelompok di tempat-tempat umum atau publik, dan merokok sendirian di lingkungan yang lebih privat.⁶⁷

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli terkait dengan perilaku merokok, instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dirancang berdasarkan tiga aspek utama yaitu aspek fisik, psikologis, dan sosial sebagaimana disarankan oleh Fawzani dan Triratnawati. Selain itu, pengukuran ini juga mempertimbangkan aspek-aspek yang ditemukan oleh Nasution, meliputi psikologis, kebiasaan merokok, lokasi, dan waktu merokok.

2. Bentuk-Bentuk Prilaku Menyimpang

Menurut Al-Zuhaili, ada enam kategori utama dalam penyimpangan perilaku remaja, yaitu:

⁶⁷ Nasution, I.K., *Perilaku merokok pada remaja*, (Medan: universitas sumatera utara, 2008), h. 9

1) Penyimpangan moral.

Kemerosotan etika muncul ketika seseorang meninggalkan tindakan yang baik dan mulia untuk beralih ke aktivitas yang merugikan, seperti acuh tak acuh terhadap lingkungan, mudah dipengaruhi, tidak menjaga martabat, mengundang wanita yang bukan kerabat dekat untuk berjalan-jalan, mengadopsi gaya hidup Barat, serta berkelahi dan berkumpul di tepi jalan.

2) Penyimpangan Berfikir.

Gangguan dalam proses berpikir sering kali terjadi akibat kekosongan mental, kekurangan kepuasan rohani, dan rendahnya kedalaman kepercayaan. Orang tersebut sering terlena oleh imajinasi serta perkara-perkara yang bersifat takhayul.

3) Penyimpangan Agama.

Ketika seseorang memperhatikan penyimpangan dalam memahami ajaran keagamaan, ia bisa menjadi terlalu fanatik pada kelompok atau aliran tertentu, memutuskan untuk menjadi atheis, meragukan keyakinan serta agama yang diikutinya, menjual ajaran agama demi keuntungan pribadi, atau bersikap sombong terhadap nilai-nilai yang dianut serta ajaran dari pemimpin masyarakatnya.

4) Penyimpangan sosial dan hukum.

Dalam masyarakat, penyimpangan sosial dan pelanggaran terhadap aturan sering termanifestasi dalam bentuk perilaku kekerasan. Hal ini termasuk ancaman, perampokan, pembunuhan, pembajakan, konsumsi

alkohol secara berlebihan, penggunaan narkoba, serta perilaku seksual yang menyimpang.

5) Penyimpangan mental.

Gangguan psikologis atau emosional seringkali termanifestasi dalam berbagai perilaku, seperti merasa terpinggirkan, kehilangan rasa percaya diri, memiliki kepribadian yang bertentangan, tidak memiliki visi untuk masa depan, sering merasa sial dan mudah menyerah, merasa cemas, tidak tentu dan sering kebingungan, melakukan aktivitas yang tidak berguna, menyendiri dan terisolasi dari interaksi sosial, terlibat secara berlebihan dalam kekacauan musikal, berperilaku imitatif tanpa memahami motivasinya, menilai orang berdasarkan penampilan mereka, atau sering meniru perilaku orang lain.

6) Penyimpangan Ekonomi.

Dalam bidang ekonomi, penyimpangan bisa terlihat dari perilaku sombong dan mempertontonkan kekayaan, pemborosan, pergaulan yang mewah, pamer dalam berbusana dan perhiasan, menghabiskan waktu secara tidak produktif, bersikap materialistik, serta cenderung membuang-buang kekayaan secara tidak bijak.⁶⁸

Berdasarkan ulasan berbagai pakar mengenai jenis-jenis tindakan menyimpang yang dilakukan oleh siswa, dapat diringkas bahwa perilaku seperti sering tidak masuk sekolah, kerap terlibat dalam tawuran, merokok,

⁶⁸ Kartini Kartono *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. 28

minum-minuman keras, dan bertindak sembrono adalah contoh perilaku yang sering menciptakan keresahan dan gangguan di lingkungan sekolah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Menyimpang

Terdapat dua faktor utama yang berperan dalam mendorong perilaku menyimpang di kalangan peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a. Kontrol Diri Yang Lemah

Menurut Santrock, kenakalan remaja sering kali merupakan hasil dari kegagalan dalam mengembangkan kontrol diri yang memadai selama masa perkembangan mereka. Banyak anak gagal mengasimilasi kontrol diri yang diperlukan selama proses pertumbuhan mereka. Karena itulah, kelemahan dalam mengendalikan diri sering kali mendorong remaja untuk bertindak menyimpang. Kartono menyatakan bahwa kebanyakan remaja yang berperilaku kriminal atau menyimpang cenderung memiliki kontrol diri yang minim dan sering kali menjunjung tinggi standar perilaku mereka sendiri sambil mengabaikan pentingnya orang lain.⁶⁹

b. Kurangnya Pemahaman Tentang Agama

Di era modern ini, di mana kemajuan ilmiah tampaknya tidak terbatas, kepercayaan religius sering kali terpinggirkan. Keiman kepada

⁶⁹ Kartini Karton, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 9.

Tuhan seringkali hanya dianggap sebagai sekumpulan simbol serta perintah dan larangan yang sering diabaikan. Kurangnya pemahaman agama pada individu mengakibatkan melemahnya kontrol moral internal, membuat banyak orang berakhir dengan perilaku yang menyimpang. Dalam situasi seperti ini, satu-satunya mekanisme pengontrol dan pengawasan moral yang efektif adalah melalui hukum dan peraturan yang diterapkan oleh masyarakat.⁷⁰

2) Faktor Eksternal

a. Keutuhan Keluarga

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan dan sikap anak adalah integritas keluarga. Integritas keluarga mengacu pada keselarasan struktur keluarga yang meliputi keberadaan ayah, ibu, dan anak-anak. Jika salah satu atau kedua orang tua tidak ada, struktur ini terganggu. Demikian pula, jika orang tua sering tidak berada di rumah karena tugas-tugas lain atau jika terjadi perceraian, maka struktur keluarga tersebut dianggap tidak lengkap.⁷¹ Dalam tahapan tumbuh kembang, anak sangat memerlukan peran serta keluarga karena keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang mereka hadapi. Kesehatan emosional dan mental remaja sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan orang tua mereka. Remaja yang kekurangan perhatian dari

⁷⁰ Alim Sumarno, Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja, 10 Desember 2017, [Http://Elearning.Unesa.ac.id/myblog/Alim Sumarno](http://Elearning.Unesa.ac.id/myblog/Alim%20Sumarno)

⁷¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 239.

orang tuanya cenderung berperilaku negatif. Sehingga, keharmonisan dalam keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk perkembangan yang sehat pada remaja.

b. Peranan Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi dan sosial dalam sebuah keluarga memainkan peranan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai contoh, anak-anak dari keluarga yang berkecukupan cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk mengasah berbagai keahlian. Di sisi lain, anak-anak dari keluarga yang kurang mampu ekonominya sering menghadapi kesulitan yang bisa berujung pada perilaku negatif atau menyimpang yang merugikan diri mereka sendiri.⁷²

c. Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Lingkungan tempat tinggal berperan penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Jika seorang siswa berkumpul dengan teman-teman yang bertingkah laku buruk, besar kemungkinan ia akan terpengaruh dan berperilaku serupa. Kondisi ini terjadi karena siswa masih mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Masyarakat tempat tinggal memainkan peran signifikan dalam membentuk cara berpikir dan pertumbuhan karakter remaja. Keberadaan geng remaja menjadi salah satu bentuk respons terhadap pengaruh lingkungan ini, yang sayangnya saat ini cenderung mengarah pada tindakan negatif seperti tawuran,

⁷² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 236.

konsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, pelecehan seksual, dan pencurian.⁷³

d. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya adalah lingkungan sosial di mana anak-anak menghabiskan waktu bersama. Melalui interaksi dengan teman sebaya, seorang remaja mempelajari dan mengadopsi berbagai pola perilaku. Dalam proses interaksi tersebut, mereka belajar memahami kebutuhan satu sama lain dan seringkali membentuk kelompok-kelompok tertentu. Apabila mereka merasa nyaman dengan perilaku teman-teman dalam kelompok tersebut, maka perilaku dalam kelompok tersebut dapat mempengaruhi sikap dan tindakan remaja tersebut, baik secara positif maupun negatif.⁷⁴

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Merokok adalah kebiasaan yang membahayakan kesehatan, namun masih sering ditemukan di berbagai kalangan. Sebagian besar perokok memulai kebiasaan ini di masa remaja. Berdasarkan penelitian, antara 85% hingga 95% perokok memulai kebiasaannya sebelum berusia 18 tahun.

Faktor internal yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja terkait dengan tantangan psikososial yang mereka hadapi selama tahap pertumbuhan ini, yaitu saat mereka berusaha mengidentifikasi identitas diri mereka. Periode remaja

⁷³ Sofyan Wilis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 66.

⁷⁴ Mu'tadin, *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), h. 22.

sering digambarkan sebagai waktu yang penuh gejolak dan tantangan, ditandai dengan ketidakselarasan antara perkembangan psikologis dan sosial. Tidak semua remaja mampu memenuhi ekspektasi masyarakat dalam proses pencarian diri mereka.⁷⁵

4. Faktor Penyebab Prilaku Menyimpang

Kepribadian yang menyimpang pada seseorang dapat tercipta akibat pengaruh faktor pemicu yang mendorong pembentukan karakter tersebut. Beberapa faktor yang dapat menjadi media pembentukan karakter menyimpang termasuk pengaruh dari keluarga, lingkungan sekitar, teman bermain, serta media massa.

a. Keluarga

Kepribadian seseorang mulai terbentuk pertama kali dalam lingkungan keluarga, yang menjadi wadah utama sosialisasi. Keluarga memiliki peran krusial dalam mengarahkan perkembangan kepribadian anak.

Lingkungan keluarga yang harmonis dan sejahtera berperan penting dalam membangun kepribadian yang positif pada anak. Namun, jika seorang anak dibesarkan dalam keluarga yang penuh masalah, seperti kemiskinan ekstrem, konflik terus-menerus, ketidakstabilan dari orang tua yang mengalami kecanduan atau masalah sosial lainnya, maka hal tersebut cenderung membentuk kepribadian anak yang negatif.

⁷⁵Juniarsih, Lala Asri, *Bahaya Merokok Bagi Kesehatan*. <http://sumbawakab.go.id/read/5138/bahaya-merokok-bagi-kesehatan.html>, (2020) diakses 15 Januari 2024)

Keluarga seperti ini tidak dapat melaksanakan perannya dalam membina karakter yang positif sebab mereka tidak berhasil menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anaknya. Inilah alasan mengapa keluarga dapat juga berkontribusi dalam pengembangan perilaku yang tidak sesuai norma.

b. Lingkungan

Kondisi Lingkungan Tempat tinggal seseorang sangat berperan dalam membentuk karakter individu. Jika seseorang berada di lingkungan yang positif, di mana anggota masyarakatnya rajin beribadah dan melakukan tindakan-tindakan positif, hal ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik pada diri individu tersebut. Di sisi lain, berada di lingkungan yang negatif, dengan kebiasaan warganya melakukan kegiatan kriminal seperti pencurian, perampokan, penggunaan obat terlarang, atau perdagangan narkoba, bisa mengarah pada pembentukan karakter yang negatif atau menyimpang.

c. Kelompok

Lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya merupakan dua elemen penting dalam proses sosialisasi individu karena biasanya seseorang akan memiliki teman sebaya di lingkungan tempat ia tinggal. Meski demikian, individu tersebut juga bisa memiliki teman sebaya dari lingkungan sekolah atau dari luar sekolah. Teman sebaya ini berperan dalam membentuk karakter seseorang. Jika lingkungan teman sebayanya positif dan gemar belajar serta berperilaku baik, maka sikap individu tersebut biasanya juga positif. Namun, jika individu tersebut bergaul dengan teman sebaya yang

negatif, maka kemungkinan besar sikap dan perilakunya pun akan cenderung negatif.

d. Media Massa

Media massa berperan sebagai alat sosialisasi yang berpotensi mempengaruhi karakter individu. Informasi yang disuguhkan oleh media seperti koran, televisi, atau internet bisa memprovokasi perilaku negatif, seperti munculnya konten pornografi dan tindak kekerasan.⁷⁶

5. Cara Menanggulangi Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan tindakan yang dilakukan secara spontan dan tidak bersifat permanen. Penyebab dari perilaku ini tidak hanya momental, melainkan sangat dipengaruhi oleh proses sosial yang berkepanjangan dan kontinu. Oleh karena itu, upaya penanganan terhadap perilaku menyimpang harus memperhatikan faktor-faktor penyebab tersebut.

a. Sosialisasi

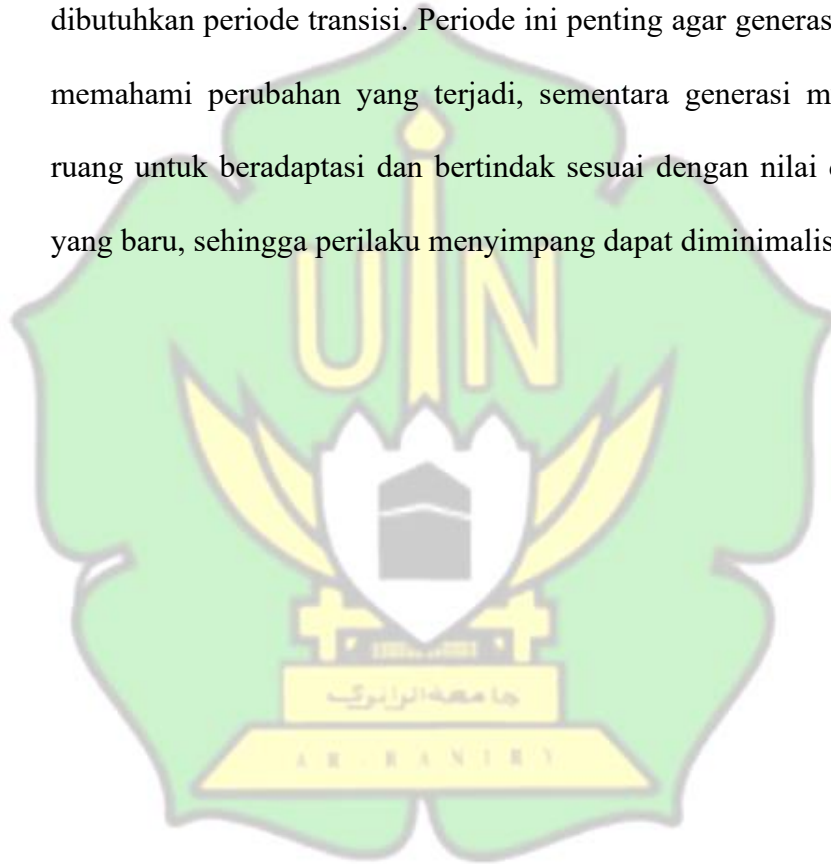
Ketidaklengkapan dalam proses sosialisasi seringkali menjadi akar dari perilaku menyimpang. Untuk mengatasi hal ini, perlunya sosialisasi yang lebih efektif dan menyeluruh, di mana generasi muda berperan aktif sebagai penyebar informasi mengenai perilaku menyimpang. Meskipun perilaku menyimpang tidak dapat dihapuskan

⁷⁶ Mantiri, Vive Vike, Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, *Journal Volume III. No.1*, 2014, h. 5

sepenuhnya dengan sosialisasi yang sempurna, setidaknya dapat mengurangi frekuensi dari penyimpangan sosial yang terjadi.

b. Masa Transisi

Transformasi sosial adalah fenomena yang tak terelakkan dalam dinamika masyarakat, yang mana berdampak pada pergeseran nilai, norma, dan budaya. Untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang, dibutuhkan periode transisi. Periode ini penting agar generasi tua dapat memahami perubahan yang terjadi, sementara generasi muda diberi ruang untuk beradaptasi dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang baru, sehingga perilaku menyimpang dapat diminimalisir.⁷⁷



⁷⁷ Soeroso, Andreas, *Sosiologi 1* (Yogyakarta: Yudistira Quadra, 2008), h.117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, sebuah metode yang melibatkan data numerik serta penggunaan statistik dalam menangani isu penelitian.⁷⁸ Pendekatan ini dinamakan pendekatan kuantitatif karena melibatkan data numerik dan analisis statistik dalam proses penelitiannya.⁷⁹

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *One Group Pretest And Posttest Design*. Metode ini melibatkan pemberian pretest kepada peserta sebelum mengaplikasikan intervensi tertentu. Dengan cara ini, efektivitas intervensi dapat diukur dengan lebih akurat karena memungkinkan perbandingan kondisi peserta sebelum dan sesudah intervensi dilaksanakan.⁸⁰

Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Tabel desain *one group pretest posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 = *Pretest* diberikan sebelum pemberian biblio edukasi

X = *Treatment* (perlakuan) berupa pemberian biblio edukasi

⁷⁸ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Juli 2017), h. 1

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 7

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,... hal. 72

O₂ = *Posttest* diberikan setelah pemberian biblio edukasi.⁸¹

Adapun Langkah-langkah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran Variabel (*Pre-test*)

Metode awal evaluasi, yang disajikan dalam bentuk kuesioner, digunakan untuk menggali tingkat pemahaman awal peserta didik mengenai perilaku menyimpang sebelum intervensi dilakukan. Pemahaman ini selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan: tinggi, sedang, dan rendah.

2. Pemberian Perlakuan

Treatment dilaksanakan selama 3 hari, dengan pertemuan seminggu sekali. Setiap sesi pengobatan berlangsung selama 45 menit, menggunakan metode edukasi bibliografis dalam setting klasikal.

3. *Posttest*

Untuk mengukur efektivitas intervensi dalam meningkatkan pemahaman tentang perilaku menyimpang, dilakukan *posttest* pada peserta didik. Tahap penelitian terdiri dari beberapa langkah mulai dari pemberian pretest menggunakan kuesioner untuk menggambarkan tingkat pemahaman awal peserta. Setelah itu, mereka mendapatkan bimbingan kelompok yang menggunakan metode biblio edukasi. Setelah penerapan metode tersebut, *posttest* diberikan untuk menilai peningkatan pemahaman para peserta didik.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 114

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian mengacu pada seluruh kelompok subyek yang menjadi fokus studi. Populasi ini adalah area di mana hasil generalisasi dilakukan, yang melibatkan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri khas yang spesifik. Ciri-ciri ini ditentukan oleh peneliti sebagai dasar untuk mengamati, mempelajari, dan akhirnya menarik kesimpulan.⁸²

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas X MAN 4 Aceh Besar, jumlah populasi yang tersaji dalam tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Tabel populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1.	X-1	33 peserta didik
2.	X-2	33 peserta didik
3.	X-3	32 peserta didik
4.	X-4	32 peserta didik
5.	X-5	28 peserta didik
Jumlah		158 peserta didik

Sampel yang diambil harus mencerminkan jumlah dan fitur yang terdapat dalam populasi secara keseluruhan. Hal ini diartikan bahwa contoh tersebut adalah representasi dari populasi yang sedang diteliti. Penting untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan adalah representatif, yang berarti dapat merangkum kondisi populasi secara umum dengan baik sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi akurat⁸³. Dalam penelitian ini, jumlah peserta

⁸² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61

⁸³ Sugiyono, *Statistika Untuk*, h. 62

yang terlibat adalah 28 orang siswa dari kelas X-5. Pemilihan kelas X-5 sebagai sampel didasarkan pada rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling di MAN 4 Aceh Besar. Salah satu alasannya adalah karena jumlah siswa laki-laki di kelas ini lebih banyak dibandingkan kelas lain. Selain itu, di kelas ini juga terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengerti tentang risiko perilaku negatif seperti merokok, termasuk beberapa siswa yang telah terlibat dalam aktivitas merokok tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik *Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.⁸⁴ Jika hendak mengkaji tindakan menyimpang seperti merokok dalam penelitian, peneliti bisa memilih guru sebagai sumber data karena mereka mengetahui identitas siswa yang berperilaku menyimpang. Metode ini efektif membantu peneliti memilih sampel yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditentukan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian hasil adopsi dari penelitian Wiwi Pratiwi Sabaruddin, yang berjudul “Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif Dalam Mereduksi Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 8 Palopo”, yang meneliti tentang gambaran perilaku merokok pada peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo.

⁸⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 133

Uji Validitas

Instrumen ini mengukur perilaku merokok di kalangan peserta didik menggunakan alat tes yang telah diaplikasikan sebelumnya oleh Wiwi Pratiwi Sabaruddin dalam studinya yang berjudul “Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif Dalam Mereduksi Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 8 Palopo”

Uji Reabilitas

Instrumen ini untuk menguji perilaku merokok telah terbukti reliabel, sebelumnya digunakan dalam penelitian dengan judul “Efektivitas Teknik Restrukturisasi Kognitif Dalam Mereduksi Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 8 Palopo” Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk melakukan pengujian ulang pada instrumen perilaku merokok terhadap subjek yang berbeda guna memastikan kevalidan data yang diperoleh.

Secara umum, penelitian melibatkan proses pengukuran, sehingga sangat penting memiliki alat ukur yang tepat. Dalam konteks penelitian, alat ukur ini sering dikenal sebagai instrumen penelitian atau alat pengumpulan data. Instrumen ini dipergunakan untuk mengukur berbagai fenomena alam atau sosial yang sedang diteliti. Fenomena yang diamati dalam penelitian ini dikenal sebagai variabel penelitian⁸⁵. Penelitian ini mengaplikasikan kuesioner tertutup sebagai metode untuk menggali informasi tentang

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 156

kebiasaan merokok di kalangan peserta didik. Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan data mengenai karakteristik pribadi responden atau pengetahuan yang mereka miliki⁸⁶.

Instrument penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk menentukan nilai dari variabel yang sedang dikaji. Dengan menggunakan alat ukur ini, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang tepat. Oleh karena itu, semua alat ukur harus memiliki skala. Skala dalam pengukuran adalah standar yang dijadikan patokan untuk menilai besar kecilnya interval pada alat ukur, yang memungkinkan produksi data kuantitatif yang akurat dari pengukuran tersebut.⁸⁷

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam studi ini adalah kuesioner dengan skala *Likert*. Kuesioner adalah suatu metode pengambilan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi.⁸⁸ *Skala Likert* kerap dipakai untuk menilai pandangan, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena berpacaran.

Berdasarkan Sugiyono, *skala Likert* memiliki dua variasi: pemberian tanda centang (√) dan penggunaan pilihan ganda.⁸⁹ Kuesioner bisa terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup maupun terbuka. Metode Skala Likert dipakai untuk menilai sikap, pandangan, dan pendapat

⁸⁶ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 88

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 133

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 199

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 94

individu atau kelompok mengenai kebiasaan merokok. Alat ini dirancang untuk menggali perilaku merokok di kalangan peserta didik dengan menggunakan indikator-indikator spesifik perilaku merokok. Format skala yang akan digunakan adalah *Skala Likert*, yang mencakup pernyataan-pernyataan diikuti oleh sejumlah kolom yang menandakan level kesetujuan seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam rangkaian pernyataan ini, peneliti menyediakan empat pilihan jawaban yang telah ditentukan dalam penelitian tersebut.

Tabel 3.3
Skor Item Alternatif Jawaban Responden

No Item	Nomor Item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Pembuatan kisi-kisi instrumen dijadikan pedoman dalam menyusun alat ukur penelitian untuk memastikan kesesuaiannya dengan objektif penelitian yang ditetapkan. Detail kisi-kisi untuk instrumen berupa angket bisa dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Favorable	Unfavorable
Perilaku merokok	Jumlah rokok yang dikonsumsi	Saya menghabiskan 2-8 batang rokok perhari	1	

		Saya menghabiskan 9-15 batang rokok perhari	2	
		Saya menghabiskan lebih dari 15 batang perhari	3	
	Aktivitas	Saya merokok ketika mengerjakan PR	4	
		Saya merokok ketika mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman	5	
		Saya merokok ketika mengendarai motor	6	
		Saya merokok ketika nongkrong dengan teman-teman	7	
		Saya merokok Ketika menonton konser music	8	
		Saya merokok Ketika buang air besar atau buang air kecil	9	
		Saya merokok Ketika berekreasi Bersama teman-teman sekolah	10	
		Saya merokok Ketika jalan-jalan di mall	11	
		Saya merokok Ketika berkunjung kerumah teman	12	
		Waktu yang dihabiskan untuk merokok	5-10 menit setelah rokok yang saya hisab telah habis	13

		10-30 menit setelah rokok yang saya hisab telah habis	14	
		Lebih dari 30 menit rokok yang saya hisab telah habis	15	
		Saya lebih senang berlama-lama memainkan rokok dengan jari dari pada menghisab sampai habis	16	
	Waktu	Saya merokok setiap pagi	17	
		Saya merokok setiap siang	18	
		Saya merokok setiap sore	19	
		Saya merokok setiap malam	20	
		Saya merokok setiap hari	21	
		Saya kuat satu hari penuh tidak merokok		22
	Tempat	Saya merokok didalam angkutan umum	23	
		Saya merokok di warung internet (warnet)	24	
		Saya merokok di café yang sering saya kunjungi	25	
		Saya merokok dirumah Bersama orang tua	26	

	Saya merokok didalam kamar	27	
	Saya merokok di WC sekolah	28	
Pengaruh psikologis	Merokok membangkitkan rasa percaya diri Ketika bertemu dengan lawan jenis yang disukai	29	
	Merokok menjadikan saya senang karena dapat bergabung dengan teman-teman	30	
	Saya merokok untuk mengurangi kemarahan kepada orang lain	31	
	Saya merokok untuk mengurangi kecemasan	32	
	Merokok membantu saya mengurangi kesedihan	33	
	Merokok menjadikan saya lebih dewasa	34	
	Mulut saya asam Ketika saya tidak merokok	35	
	Saya pusing apabila tidak merokok	36	
	Merokok lebih nikmat bila Bersama teman-teman	37	
Penyebab merokok	Saya merokok karna meniru orang tua	38	

	Saya merokok karna ingin bergabung dengan teman-teman	39	
	Saya merokok karna iklan rokok menarik	40	
Kesehatan	Merokok terlalu banyak membuat dada saya sesak		41
	Merokok relative lama membuat saya semakin sesak nafas		42
	Merokok sebentar membuat saya semakin resah gelisah	43	
	Semakin banyak asap yang saya hirup maka akan menimbulkan batuk		44
	Merokok dalam jumlah banyak sangat menyiksa saya		45
	Terlalu banyak menghabiskan rokok membuat aktivitas saya terhambat		46

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tahap krusial dalam proses penelitian karena data adalah fokus utama dari studi tersebut. Kegagalan memahami metode pengumpulan data yang tepat dapat mengakibatkan data yang tidak

memenuhi kriteria yang diharapkan.⁹⁰ Metode pengambilan data merupakan proses yang dijalankan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dari para responden dan menentukan teknik yang tepat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam studi ini melibatkan penggunaan formulir validasi yang diisi oleh pakar media dan pakar materi. Formulir tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kualitas dari Biblio Edukasi serta untuk mengumpulkan saran dan masukan yang berharga terkait dengan Biblio Edukasi.

Untuk mendapatkan data yang tepat dan andal, peneliti menerapkan dua metode dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, metode yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara jenis tidak terstruktur. Pada wawancara jenis ini, tidak ada pedoman terstruktur yang diikuti; sebaliknya, peneliti hanya memiliki kerangka dasar mengenai topik-topik yang akan dibahas. Ini memungkinkan kesempatan untuk eksplorasi lebih mendalam mengenai subjek yang diteliti.⁹¹

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224

⁹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 198

oleh para responden. Kuesioner bisa berisi pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup atau terbuka, dan bisa disampaikan secara langsung kepada responden atau melalui jalur online.⁹²

Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan respons dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden beserta pilihan jawaban yang tersedia. Responden merupakan individu yang memberi reaksi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁹³

Kuesioner ini bertujuan untuk menilai atau mengumpulkan informasi mengenai penggunaan layanan informasi berbasis biblio edukasi untuk mencegah perilaku menyimpang di kalangan siswa kelas X MAN 4 Aceh Besar.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah semua data dari responden atau sumber lainnya telah terkumpul. Langkah-langkah dalam analisis ini meliputi pengelompokan data menurut variabel dan tipe responden, membuat tabel data sesuai variabel dari semua responden, menyampaikan data dari masing-masing variabel yang diteliti, melakukan kalkulasi guna menjawab pertanyaan penelitian, serta menghitung untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.⁹⁴

⁹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 199-200

⁹³ Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 2

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 206

1. Analisis Inferensial Pengujian Normalitas

Pada penelitian ini, untuk mengevaluasi normalitas data dari tes awal dan tes akhir, kita dapat memanfaatkan uji Liliefors. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah menolak hipotesis null (H_0) jika nilai L maksimum lebih besar dari L tabel, dan menerima H_0 jika L maksimum lebih kecil atau sama dengan L tabel. Uji ini penting untuk memastikan bahwa sampel data yang diambil mengikuti distribusi normal.

2. Analisis Peningkatan pemahaman peserta didik tentang perilaku menyimpang

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektifnya layanan informasi dengan teknik biblio edukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode yang digunakan untuk menghitung peningkatan adalah menggunakan persamaan indeks gain, yang dikembangkan oleh Meltze. Indeks ini mengukur perbedaan nilai antara tes awal dan tes akhir yang diikuti oleh siswa.

$$N - \text{gain} = \frac{\text{nilai tes akhir} - \text{nilai tes awal}}{\text{nilai maksimum ideal} - \text{nilai awal}}$$

Tabel 3.5
Kriteria Indeks

No	Rentang	Kategori
1	$0,00 \leq g \leq 0,30$	Rendah
2	$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
3	$0,70 \leq 1,00$	Tinggi

3. Analisis Data

Informasi yang diperoleh dari studi tersebut bisa dianalisis menggunakan metode uji t-test⁹⁵, Yang telah dikembangkan oleh Arikunto dapat ditemukan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Rumus Uji t

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md	= Means dari perbedaan tes awal dan akhir
Xd	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum xd^2$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Subjek pada sampel
db	= Ditentukan oleh N-1

Untuk memperoleh Md digunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Kriteria untuk melakukan uji t-test didasarkan pada tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dan jumlah derajat kebebasan. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut: H_0 akan diterima jika nilai t(hitung) kurang dari atau sama dengan t(tabel), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum dan sesudah. Sebaliknya,

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta,2014) h. 3 49

H_0 akan ditolak jika nilai t (hitung) lebih dari atau sama dengan t (tabel), menandakan adanya perbedaan signifikan antara hasil tes tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan bersama siswa MAN 4 Aceh Besar, menggunakan metode biblio edukasi dalam layanan informasi. Terdapat tiga sesi treatment yang diawali dengan pemberian pretest menggunakan kuesioner yang diisi oleh para siswa. Tujuan dari pretest tersebut adalah untuk mengukur tingkat perilaku menyimpang sebelum treatment berupa penerapan layanan informasi dengan pendekatan biblio edukasi diterapkan, kemudian diikuti dengan pemberian posttest setelah sesi treatment. Berikut adalah beberapa langkah yang diambil oleh peneliti untuk mencegah perilaku menyimpang di kalangan siswa MAN 4 Aceh Besar:

a. Pretest

Sebuah pretest diberikan kepada 28 siswa yang menjadi subyek dalam penelitian yang dilangsungkan pada 18 April 2024. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengukur tingkat perilaku menyimpang sebelum pemberian intervensi. Tingkat perilaku menyimpang ini dibagi menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah tingkat perilaku menyimpang sebelum intervensi berupa layanan informasi yang menggunakan teknik biblio edukasi kepada siswa MAN 4 Aceh Besar, yang dapat Anda lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Batas nilai kategori perilaku menyimpang pada siswa MAN 4 Aceh Besar

No	Batas Nilai	Kategori perilaku menyimpang
1	$X \geq 75$	Tinggi
2	$63 \leq X < 75$	Sedang
3	$X < 63$	Rendah

Tahap awal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah menghitung total jawaban pada kuesioner dari setiap responden. Setelah itu, peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut ke dalam beberapa kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikutnya, peneliti menetapkan nilai indeks yang mencakup nilai minimum, maksimum, dan interval jaraknya.

1. Nilai maksimum = Skor tertinggi \times Jumlah pertanyaan
2. Nilai minimum = Skor terendah \times Jumlah Pertanyaan
3. Interval = Nilai maksimum – Nilai minimum
4. Jarak interval = Hasil interval + jumlah kategori.

Pengelompokan jawaban dari survei ini menggunakan skor ideal, dengan nilai tertinggi dihitung dari perkalian skor maksimal (4) dengan jumlah pertanyaan, sementara nilai terendah dihitung dari skor minimal (1) dikali jumlah pertanyaan. Setelah menentukan total range interval, peneliti kemudian menentukan lebar interval untuk tiap kategori. Selanjutnya, data yang diperoleh dari kuesioner dikategorikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan interval tersebut.

Berdasarkan data yang ada di tabel 4.1, kita bisa melihat bahwa nilai ≥ 75 masuk ke dalam kategori perilaku menyimpang yang tinggi, nilai antara 63 hingga 75 masuk ke kategori sedang, dan nilai < 63 termasuk dalam kategori rendah. Skor pretest siswa dapat dilihat lebih lanjut pada tabel yang disediakan berikutnya.

Tabel 4.2
Skor Pretest Siswa

No	Nama	Pretest
1	SM	60
2	N	61
3	NR	63
4	NA	61
5	IS	71
6	RM	65
7	M	62
8	LA	62
9	NS	65
10	QA	63
11	AR	65
12	MAM	72
13	R	71
14	SF	65
15	AUW	73
16	MFR	79
17	KU	72
18	MSA	73
19	ID	76
20	MF	74
21	NP	65
22	MR	74
23	MF	73
24	AH	75
25	NH	77
26	DA	73
27	MH	77
28	MK	75
	Jumlah	1942

Hasil dari pretest ini akan menjadi data perbandingan pada data posstest.

b. Treatment pertama (treatment I)

Pemberian treatment dilaksanakan di ruang kelas X-5 MAN 4 Aceh Besar, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2024. Dengan topik “apa itu rokok dan kandungan didalamnya serta akibat merokok” yang bertujuan untuk mengetahui apa itu rokok, kandungan didalamnya serta akibat yang ditimbulkan. Kemudian, sang peneliti memperkenalkan dirinya dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperkenalkan diri mereka satu per satu. Setelah pengenalan, peneliti mulai menjelaskan tentang prosedur teknik biblio edukasi yang berkaitan dengan bahaya merokok. Dari sesi awal ini, siswa berhasil memahami definisi merokok, kandungan yang terdapat di dalamnya, serta dampak yang ditimbulkan. Peneliti menekankan pentingnya partisipasi aktif dari semua siswa sampai program ini benar-benar selesai.

c. Treatment Kedua (Treatment II)

Treatment kedua dijadwalkan pada tanggal 22 April 2024 dan akan berlangsung di kelas MAN 4 Aceh Besar. Meskipun prosesnya mirip dengan treatment pertama, treatment ini mengusung topik serta model yang berbeda untuk memberikan variasi dan pemahaman lebih dalam: “faktor yang mendorong remaja untuk merokok dan sulit untuk berhenti merokok serta cara menghindarinya” yang mewakili 1 aspek yaitu penyebab merokok.

Pemberian *treatment* kedua ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui faktor pendorong merokok dan cara menghindarinya. Setelah menjalani sesi

pertama, terlihat adanya perubahan signifikan pada sesi kedua dimana para siswa sudah memahami cara untuk menghindari kebiasaan merokok.

d. Perlakuan Ketiga (treatment III)

Pengobatan ketiga merupakan tahap akhir yang dijalankan setelah melaksanakan dua sesi pengobatan sebelumnya menggunakan teknik biblio edukasi. Proses ini diadakan pada tanggal 24 April 2024 dan berlangsung di laboratorium komputer MAN 4 Aceh Besar, dengan judul “manfaat dan Langkah-langkah untuk berhenti merokok serta cara mencegah kecanduan nikotin dengan 4 m”. *Treatment* ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dan Langkah-langkah untuk berhenti merokok dengan 4m. Metode yang digunakan dalam perlakuan ini serupa dengan metode yang diterapkan pada perlakuan pertama dan kedua. Selanjutnya, proses ini diikuti oleh aktivitas di mana siswa diminta untuk membaca materi yang dibagikan melalui ponsel mereka. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang perilaku yang menyimpang, seperti kebiasaan merokok.

Setelah menjalani beberapa sesi pengobatan, terlihat adanya perubahan positif pada perilaku siswa; mereka tampak sangat antusias menerima pengobatan tersebut. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pemikiran mereka tentang perilaku menyimpang. Pada sesi ketiga, peneliti dan model menitikberatkan pelayanan pada perilaku menyimpang, khususnya merokok, yang sangat berdampak buruk bagi kesehatan.

e. Posttest

Posttest dijalankan setelah pengaplikasian perlakuan ketiga, menggunakan kuesioner yang identik seperti pada saat pretest. Tujuan dari *posttest* ini adalah untuk mengukur efektivitas layanan informasi dengan metode biblio edukasi dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada pelajar. Skor yang diperoleh oleh siswa dalam *posttest* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Skor *Posttest* Siswa

No	Nama	Posttest
1	SM	35
2	N	34
3	NR	36
4	NA	33
5	IS	36
6	RM	34
7	M	33
8	LA	33
9	NS	36
10	QA	34
11	AR	33
12	MAM	36
13	R	33
14	SF	33
15	AUW	33
16	MFR	34
17	KU	34
18	MSA	34
19	ID	33
20	MF	34
21	NP	35
22	MR	36

23	MF	35
24	AH	33
25	NH	37
26	DA	34
27	MH	36
28	MK	35
	Jumlah	962

Hasil *posttest* menunjukkan adanya perbedaan skor dalam perilaku menyimpang peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa layanan informasi menggunakan metode biblio edukasi. Hal ini menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam perilaku menyimpang di kalangan siswa.

Persentase perilaku menyimpang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F \text{ (skor yang diperoleh)}}{N \text{ (jumlah skor maksimal)}} \times 100\%$$

Keterangan :

F = skor yang diperoleh siswa

N = jumlah item instrumen x jumlah skor tertinggi

Penurunan perilaku menyimpang di MAN 4 Aceh Besar dapat dilihat pada tabeli dibawah ini:

Tabel 4.4
Kategori Perbandingan Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kriteria	Pretest		posttest	
	F	%	f	%
Tinggi	6	21%	0	0
Sedang	7	25%	3	11%
Rendah	15	54%	25	89%
Total	28	100%	28	100%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.5, terlihat ada pengurangan dalam perilaku menyimpang di MAN 4 Aceh Besar, yang diukur dari 28 siswa. Dalam pengukuran awal, sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai tinggi, yang menunjukkan 21% dari keseluruhan. Kemudian, ada 7 siswa yang berada dalam kategori sedang dengan persentase 25%, dan 15 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 54%. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Penggunaan teknik biblio edukasi dalam layanan informasi ternyata menghasilkan penurunan, dimana tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori tinggi. Siswa yang berkategori sedang hanya terdiri dari 3 orang dengan persentase sekitar 11%, sedangkan siswa yang berada dalam kategori rendah meningkat menjadi 25 orang atau 89% dari total siswa. Dengan pelaksanaan bimbingan informasi menggunakan teknik biblio edukasi, peneliti dapat membantu siswa untuk mengurasi perilaku menyimpang.

Tabel 4.5
Nilai rata-rata Khusus Uji kousioner pre-test dan post-test pada pelaksanaan layanan informasu menggunakanteknik biblio edukasi

Nama siswa	nilai		post-pre	skor ideal	n gain skor	n gain persen	Kateogri
	Pre	post		(100)-pre			
SM	40	65	25	60	0.416	41.66	Sedang
N	39	66	27	61	0.442	44.26	Sedang
NR	37	64	27	63	0.428	42.85	Sedang
NA	39	67	28	61	0.459	45.90	Sedang
IS	29	64	35	71	0.492	49.29	Sedang
RM	35	66	31	65	0.476	47.69	Sedang
M	38	67	29	62	0.467	46.77	Sedang
LA	38	67	29	62	0.467	46.77	Sedang
NS	35	64	29	65	0.446	44.61	Sedang
QA	37	66	29	63	0.460	46.03	Sedang
AR	35	67	32	65	0.492	49.23	Sedang
MAM	28	64	36	72	0.5	50	Sedang
R	29	67	38	71	0.535	53.52	Sedang
SF	35	67	32	65	0.492	49.23	Sedang
AUW	27	67	40	73	0.547	54.79	Sedang
MFR	21	66	45	79	0.569	56.96	Sedang
KU	28	66	38	72	0.527	52.77	Sedang
MSA	27	66	39	73	0.534	53.42	Sedang
ID	24	67	43	76	0.565	56.57	Sedang
MF	26	66	40	74	0.540	54.05	Sedang

NP	35	65	30	65	0.461	46.15	Sedang
MR	26	64	38	74	0.513	51.35	Sedang
MF	27	65	38	73	0.520	52.05	Sedang
AH	25	67	42	75	0.56	56	Sedang
NH	23	63	40	77	0.519	51.94	Sedang
DA	27	66	39	73	0.534	53.42	Sedang
MH	23	64	41	77	0.532	53.24	Sedang
MK	25	65	40	75	0.533	53.33	Sedang
	Rata-rata				0.501	50.14	Sedang

Berdasarkan informasi yang tertera pada Tabel 4.5, diperlihatkan bahwa ada penurunan nilai rata-rata pada setiap tes yang diikuti oleh para siswa (responden). Tabel 4.6 memaparkan persentase N-Gain rata-rata dari seluruh pelaksanaan teknik biblio edukasi terkait perilaku menyimpang yang diikuti oleh 28 siswa.

Tabel 4.6
Persentase N-Gain rata-rata 28 siswa pada pelaksanaan layanan informasi menggunakan teknik biblio edukasi

Variabel	Gain	n-gain	Kategori
Perilaku merokok	0.501	50.14	Sedang

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.6, diperoleh bahwa skor gain adalah 0,501 dan nilai N-gain rata-rata adalah 50,14. Ketika menggunakan metode biblio edukasi untuk mengatasi perilaku menyimpang, efektivitasnya tergolong dalam kategori sedang, diterapkan kepada 28 siswa sampel yang terlibat dalam penelitian tersebut.

B. Analisa Data

Setelah mengumpulkan semua informasi, langkah selanjutnya adalah memproses data tersebut dengan melakukan koreksi untuk mengeliminasi kesalahan yang mungkin terjadi selama pencatatan di lapangan.

Dalam penelitian mengenai perilaku menyimpang, setiap respons yang diberikan oleh responden pada kuesioner diukur menggunakan skala *Likert*. Tiap respons ini kemudian dinilai sesuai dengan bobot yang sudah ditentukan. Setelah nilai untuk semua jawaban dirangkum, langkah berikutnya adalah menggabungkan semua nilai ini untuk mendapatkan total skor. Data tersebut kemudian diorganisir dan dimasukkan ke dalam tabel yang telah dipersiapkan dengan kode-kode tertentu untuk analisis lebih lanjut.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah prosedur penting yang dilakukan sebelum analisis data lebih lanjut, karena kebanyakan metode statistik mengasumsikan data berdistribusi normal meskipun tidak semua data harus normal. Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk menilai apakah distribusi data penelitian normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dimana keputusan tentang normalitas data ditentukan berdasarkan nilai signifikansi; jika nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *sig* kurang dari 0,05, data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas ditampilkan dalam sebuah tabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes	,198	28	,006	,904	28	,014
postest	,219	28	,017	,862	28	,010

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, hasil uji normalitas menunjukkan data signifikansi sebagai berikut:

1. Pada kelompok pre-test signifikansi : $0,014 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal
2. Pada kelompok post-test signifikansi : $0,10 > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Dalam proses pengambilan keputusan mengenai uji normalitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari pretest dan posttest telah terdistribusi secara normal.

b. Uji- t

Dalam penelitian ini, digunakan uji t untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok sampel yang berbeda. Fokus dari penelitian adalah untuk menilai perubahan dalam perilaku menyimpang pada peserta didik, sebelum dan sesudah mereka menerima layanan informasi yang menggunakan teknik biblio edukasi.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji paired sample test. Uji paired sample test dirancang untuk menganalisis dua set data yang berasal dari

sampel yang sama tetapi pada kondisi berbeda. Dengan kata lain, ini adalah ketika subjek yang sama diobservasi sebelum dan setelah intervensi tertentu. Data yang diperoleh dari kedua kondisi tersebut kemudian dianalisis menggunakan formula uji paired sample test melalui program SPSS untuk mendapatkan hasilnya.

Tabel 4.8
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretes	69,3571	28	5,91429	1,11770
postest	34,3571	28	1,25357	,23690

Sumber : Output SPSS Versi 22

Tabel yang ditampilkan mengindikasikan perbedaan signifikan dalam perilaku menyimpang siswa MAN 4 Aceh Besar, sebelum dan sesudah penerapan teknik biblio edukasi dalam layanan informasi. Awalnya, dari 28 siswa, skor perilaku menyimpang adalah 69,3571. Namun, setelah implementasi teknik biblio edukasi, skor tersebut turun menjadi 34,3571. Berdasarkan analisis statistik sampel berpasangan, jelas bahwa penggunaan layanan informasi berbasis biblio edukasi secara efektif menurunkan tingkat perilaku menyimpang di kalangan siswa.

Tabel 4.9
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes - posttest	35,00 000	5,7670 8	1,08988	32,763 76	37,23624	32,11 4	27	,000

Sumber: Output SPSS Versi 22

Tabel Uji paired sampel sangat krusial sebab di sinilah kita dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hipotesis yang diajukan, yaitu adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan setelah diberikannya layanan informasi menggunakan teknik biblioedukasi kepada peserta didik dalam rangka mencegah perilaku menyimpang.

Menunjukkan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($32,114 > 1,703$) atau $sig < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik biblioedukasi dalam pencegahan perilaku menyimpang pada peserta didik kelas X MAN 4 Aceh Besar.

H_a : Teknik biblioedukasi efektif untuk pencegahan terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik di kelas X MAN 4 Aceh Besar.

H_0 : Teknik biblio tidak efektif untuk pencegahan terjadinya Perilaku menyimpang pada peserta didik kelas X MAN 4 Aceh Besar.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis bibliografi edukatif efektif dalam mengurangi tingkah laku menyimpang di kalangan siswa MAN 4 Aceh Besar.

C. Pembahasan

Hasil awal tes menunjukkan ada tiga level perilaku menyimpang, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari pengujian yang dilakukan, enam siswa menunjukkan perilaku menyimpang tingkat tinggi, tujuh siswa pada tingkat sedang, dan lima belas siswa pada tingkat rendah.

Evaluasi hasil penelitian dikerjakan setelah dilaksanakannya tiga tahap perlakuan informasi. Tahap-tahap ini dirancang untuk mempelajari komposisi dan dampak merokok, faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk mulai merokok, serta strategi yang dapat diambil untuk menghentikan kebiasaan merokok. Selanjutnya, metode biblioedukasi diterapkan dan juga diberikan petunjuk lebih lanjut.

Metode biblio edukasi merupakan pendekatan yang melibatkan aktivitas membaca dan berdiskusi tentang buku-buku yang berkaitan dengan situasi yang dialami oleh anak. Pada metode ini, siswa diharapkan dapat memahami konten buku dan mengaitkannya dengan situasi pembahasan yang sedang dihadapi.

Beberapa siswa di MAN 4 Aceh Besar menunjukkan perilaku tidak sesuai norma, termasuk terlambat masuk kelas, merokok, dan membolos yang sering dipicu oleh pengaruh teman atau keinginan pribadi. Kebiasaan merokok sudah menjadi kecanduan di kalangan sebagian siswa. Dari wawancara dengan guru

bimbingan konseling, terungkap bahwa ada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

Saparinah Sadli dalam karyanya mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai tindakan yang menyalahi atau bertentangan dengan norma dan ekspektasi dari lingkungan sosial yang ada.⁹⁶

Perilaku menyimpang di sekolah yang dilakukan oleh siswa seringkali diatasi oleh guru Bimbingan dan Konseling melalui serangkaian pendekatan proaktif. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Aceh Besar, guru-guru tersebut menjalankan proses identifikasi awal untuk mengetahui siswa-siswa yang berperilaku menyimpang seperti merokok, bolos, atau sering terlambat. Identifikasi ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber termasuk pendapat dari guru lainnya. Dengan melakukan identifikasi, guru Bimbingan dan Konseling bisa lebih mudah memahami problematika, penyebab, dan menemukan solusi yang tepat untuk membantu siswa terkait.

Berdasarkan sejumlah penelitian, telah diidentifikasi bahwa kontribusi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat krusial dalam mengatasi perilaku menyimpang di kalangan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih siap menghadapi masa depan mereka dengan lebih baik. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memanfaatkan berbagai metode layanan untuk mendukung siswa. Mengingat beragamnya latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing siswa, mereka kerap

⁹⁶ Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, (Cet. II; Jakarta: CV Rajawali, 1983), h. 94.

menghadapi berbagai macam masalah, mulai dari isu pribadi, sosial, pendidikan, keluarga hingga masalah lain yang berpotensi menghambat proses pembelajaran mereka.

Teori yang dikemukakan oleh A. Said Hasan Basri menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat keagamaan siswa dengan perilaku mereka. Apabila siswa memiliki tingkat keagamaan yang tinggi, cenderung perilaku menyimpang mereka akan berkurang, sementara jika tingkat keagamaan rendah, perilaku menyimpang cenderung meningkat. Oleh karena itu, menurut hasil penelitian tersebut, siswa disarankan untuk meningkatkan kualitas keagamaan mereka sebagai upaya untuk meminimalisir perilaku menyimpang.

Remaja dengan pandangan diri yang positif cenderung mampu mengatur diri mereka sendiri, memperhatikan lingkungan sekitar, dan memiliki kemampuan berinteraksi secara sosial yang baik. Mereka yang memiliki konsep diri tinggi biasanya ditandai dengan sifat spontanitas, kreativitas, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, serta penerimaan dari lingkungan sosial. Menurut Coopersmith, karakteristik remaja dengan konsep diri yang positif meliputi kebebasan dalam menyampaikan pendapat, motivasi yang kuat untuk mencapai sukses, kemampuan untuk mengaktualisasikan potensi diri, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Di sisi lain, remaja dengan konsep diri negatif atau rendah seringkali mengalami kesulitan dalam mengakui keberhasilan sebagai hasil usaha sendiri, sering mengatributkan keberhasilan kepada faktor luar

seperti bantuan orang lain atau keberuntungan, dan umumnya mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi.⁹⁷

Menurut Coopersmith, remaja dengan konsep diri yang rendah cenderung merasa tidak aman, sulit menerima diri sendiri, dan umumnya memiliki rasa harga diri yang kurang. Ketika remaja memiliki konsep diri yang tinggi, mereka diharapkan oleh masyarakat untuk berperilaku positif, yang dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja. Sebaliknya, remaja yang memiliki konsep diri rendah sering melanggar aturan dan norma sosial, yang dapat memicu perilaku kenakalan.⁹⁸

Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang pada remaja sering kali terjadi karena kurangnya kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama. Teori ini sejalan dengan teori kontrol sosial yang mengemukakan bahwa sistem kepercayaan mengarahkan tindakan seseorang dan secara universal mempengaruhi perilaku, apa pun bentuk kepercayaan tersebut. Riset yang dilakukan oleh Purnama menunjukkan bahwa keberagaman dapat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri seseorang.⁹⁹

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan perilaku menyimpang di kalangan siswa. Penurunan ini berhasil dicapai melalui penggunaan teknik biblio

⁹⁷ Anonym, "Kenakalan Remaja di Negeri Kini Kian Merajalela ". Syabab Indonesia, tersedia dalam: <http://www.syababindonesia.com/20212/11/kenakalan-remaja-di-negeri-ini-kian> diakses pada tanggal 29 April 2024 pukul 11.30 WIB

⁹⁸ Anonym, "Kenakalan Remaja di Negeri Kini Kian Merajalela ". Syabab Indonesia, tersedia dalam: <http://www.syababindonesia.com/20212/11/kenakalan-remaja-di-negeri-ini-kian> diakses pada tanggal 29 April 2024 pukul 11.30 WIB

⁹⁹ Tata Seotayuda Purnama, Hubungan Aspek Religiusitas dan Aspek Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Selebriti Diklompok Pengajian Orbit Jakarta, *Thesis*, (Jakarta: UI, 2011), h.6

edukasi dalam layanan informasi. Teknik ini efektif karena memungkinkan siswa untuk memproses dan menerima informasi yang relevan, yang kemudian bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini mendorong pemikiran yang konstruktif dan positif, memfasilitasi ekspresi masalah secara terbuka, dan membantu dalam pencarian solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

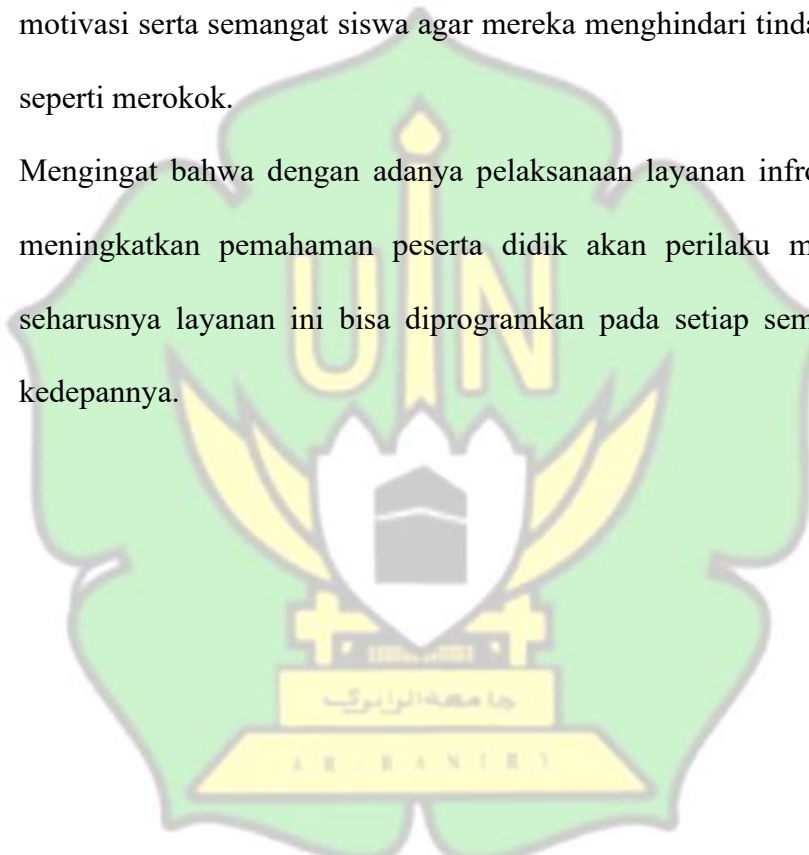
Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan layanan informasi dengan Teknik biblio edukasi dalam pencegahan perilaku menyimpang pada peserta didik kelas X MAN 4 Aceh Besar tahun Ajaran 2023/2024. Menghasilkan kesimpulan:

Penerapan teknik pendidikan bibli dalam layanan informasi terbukti efektif untuk mengurangi tindakan menyimpang. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta didik sebanyak 28 orang dengan skor N-gain mencapai 0.501 dan nilai rata-rata sebesar 50.14. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman cara pencegahan perilaku menyimpang sebelum dan sesudah diterapkannya metode ini, hal ini dibuktikan dengan hasil tabel paired sampel test yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($32,114 > 1,703$) atau $sig < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan teknik biblio edukasi dalam pencegahan perilaku menyimpang pada peserta didik kelas X MAN 4 Aceh Besar.

B. Saran

Berdasarkan analisis di bab sebelumnya, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada peserta didik dan guru MAN 4 Aceh Besar agar selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya edukasi mengenai perilaku menyimpang seperti merokok, agar kedepannya kualitas dari peserta didik di MAN 4 Aceh Besar lebih berkualitas dan jauh dari penyakit berbahaya yang dapat mengancam Kesehatan.
2. Diharapkan bahwa guru bimbingan dan konseling bisa membangkitkan motivasi serta semangat siswa agar mereka menghindari tindakan negatif seperti merokok.
3. Mengingat bahwa dengan adanya pelaksanaan layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik akan perilaku menyimpang, seharusnya layanan ini bisa diprogramkan pada setiap semester untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi dan Safarina HD, (2011) *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abkin, (2013) *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Abuddin Nata, (2008) *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Edisi Kedua*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Abu Ahmadi, (2007) *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi, (2009) *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Juntika Nurihsan, (2006) *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Alim Sumarno, (2017) Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja, [Http://Elearning.Unesa.ac.id/myblog/Alim Sumarno](http://Elearning.Unesa.ac.id/myblog/Alim%20Sumarno)
- Andi Mappire, (1982) *Psikologi Remaja*, Jakarta: Usaha Nasional.
- Anonym, “Kenakalan Remaja di Negeri Kini Kian Merajalela ”. Syabab Indonesia, tersedia dalam: <http://www.syababindonesia.com/20212/11/kenakalan-remaja-di-negeri-ini-kian> Arikunto, S.(2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar, (2013) *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Benny Irawan dkk. (2016) *Penuntun Perkuliahan Kewarganegaraan*, Serang: untirta.
- Ciek Julyanti Hisyam, (2009) *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Chairul Anwar, (2017) *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Dewa Ketut Sukardi, (1994) *Bimbingan Karir Disekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewa Ketut Sukardi, (2008) *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Ramadhani, (2022) *Komunikasi Personal Melalui Tanya Jawab Dengan Beberapa Peserta Didik dan Beberapa Guru Mata Pelajaran*.
- Eva Imania dan Sri Iswanti, (2019) *Bibliotherapy With The Career Topic To Increase The Student's Career Motivation Of Guidance And Counseling*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fawzani, N dan triratnawati, A., (2005) *Terapi Berhenti Merokok: Studi Kasus Tiga Perokok Berat*, Makara: jurnal kesehatan, Vol.9 no. 1
- Hariadi Ahmad dan Dini Karunia, (2017) "Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Kelas XI di Sma Negeri 8 Mataram" *Jurnal Realita*, Vol. 2, No. 1,
- Hidayat DR., (2018) *Konseling Di Sekolah Pendekatan-Pendekatan Kontemporer*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- John W. Santrock, (2007) *Adolescence*, Diterjemahkan Oleh Widyasinta & Indra Sallama Jakarta: Penerbit Erlangga, Ce. Ke 11.
- Jokie M.S. Siahaan, (2009) *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*, Jakarta: malta Prinindo.

- Juniarsih, Lala Asri. 2020. *Bahaya Merokok Bagi Kesehatan*.
<http://sumbawakab.go.id/read/5138/bahaya-merokok-bagi-kesehatan.html>,
(diakses 15 Januari 2024)
- Kartini Kartono, (2017) *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali
Pers.
- Kartini, Kartono, (2014) *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Cet. 12, Jakarta:
Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono, (2014) *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementrian kesehatan republik Indonesia, <https://ayosehat.kemkes.go.id/dampak-buruk-rokok-bagi-perokok-aktif-dan-pasif>
- Mantiri, Vive Vike, (2014) *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di
Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa
Selatan, Journal Volume III. No.1.*
- Mochamad Nursalim dan Suradi, (2002) *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Unesa
University Press.
- Moh. Suardi, (2008) *belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish.
- Mugiarso, dan Heru, (2006) *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: UNNES Press.
- Mulyadi, (2016) *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Prenada
Media.
- Muh. Ilham, Rosdiana, dan Hamka, (2022) "Pengaruh Perilaku Menyimpang
Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Tonrong Kab.
Bulukumba" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1.

- Mu'tadin, (2002) *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Nasution, I.K., (2008) *Perilaku merokok pada remaja*, Medan: universitas sumatera utara.
- Ogden, Jane, (2010) *Health Psychology*. Open University Press. Buckingham.
- Paisol Burlian, (2015) *Patologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, (2012) *Jenis Layanan dan Kejiata Pendukung Konseling*, Padang.
- Prayitno, (2018) *Konseling Profesional Yang Berhasil Cet. 2*, Depok: Rajawali Pers.
- Prayitno dan Erman Amti, (2004) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwono Urip, (2008) *Standar Penilaian Bahan Ajar*, Jakarta, BSNP
- Saparinah Sadli, (1983) *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*, Cet. II, Jakarta: CV Rajawali.
- Sanapiah Faisal, (1981) *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sarlito W. Sarwono, (2016) *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, (2011) *Psikologi Remaja*, Jakarta : RajawaliPers
- Smet, B. (2010) *Psikologi Kesehatan*. Gramedia. Semarang
- Soeroso, Andreas, (2008) *Sosiologi I*, Yogyakarta: Yudistira Quadra.
- Sofyan Wilis, (2012) *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, (2013) *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyoningrum, Nunuk Yuli, (2018) *Mengurangi Perilaku Merokok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 1
- Sumardi Suryabrata, (2005) *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaik M. Jamaludin Mahfuz, (2009) *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Tata Seotayuda Purnama, (2011) *Hubungan Aspek Religiusitas dan Aspek Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Selebriti Diklompok Pengajian Orbit Jakarta*, Thesis, Jakarta: UI
- Tatang S, (2012) *Ilmu Pendidikan*, Cet. 1, Bandung : Pustaka Setia.
- Tohirin, (2007) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Trim, Bambang, (2011) *Merokok Itu Konyol*, Jakarta : Ganeca Exact
- Wahidmurni, (2017) *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR : B-13778/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 22 September 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- | | |
|--------------------|----------------------------|
| Mukhlis, M. Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Desi Ariani, M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Dwi Ramadhani
 NIM : 180213042
 Program Studi : Bimbingan Konseling
- Dengan Judul Skripsi :
 Penerapan Layanan Informasi Dengan Teknik Biblio Edukasi Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Kelas X MAN 4 Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 17 Oktober 2022
 an. Rektor



Tambahan :

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditukuri dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan.



Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uim@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2438/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala MAN 4 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DWI RAMADHANI / 180213042**
Semester/Jurusan : XII / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Tanjung selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik Biblio Edukasi dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang pada Peserta Didik Kelas X MAN 4 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Maret 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 April 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**

Jalan Diponegoro Panglima Polem, SH, Telpon 0651-92174 Fax 0651-92497
Kota Jantho - 23911 email : kakanter@kemkominfo.go.id

Nomor : B-417/KK.01.04/PP.00.9/3/2024 Kota Jantho, 25 Maret 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth.

Kepala MAN 4 Aceh Besar

di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-2438/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024 tanggal 08 Maret 2024 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **DWI RAMADHANI**
NIM : **180213042**
Program Studi : **Bimbingan Konseling**

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh di MAN 4 Aceh Besar dengan judul Skripsi:

"Penerapan Layanan Informasi dengan Teknik Biblio Edukasi dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang pada Peserta Didik Kelas X MAN 4 Aceh Besar".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Arsip

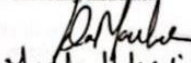
Lampiran 4

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Perilaku Merokok
 Nama : Dwi Ramadhani
 NIM : 180213042

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Kontruk	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 07 Februari 2024
 Penimbang Instrumen

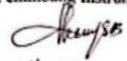

 Maulida Hidayati, M.Pd

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN

Instrumen : Perilaku Merokok
 Nama : Dwi Ramadhani
 NIM : 180213042

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Kontruk	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, Februari 2024
 Penimbang Instrumen


 Muslima, M.Ed

Lampiran 5

KUESIONER PERILAKU MENYIMPANG (MEROKOK)

A. Data peserta didik

Nama :

Kelas :

Umur :

B. Petunjuk

Berilah tanda chek list (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan anda

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menghabiskan 2-8 batang rokok perhari				
2	Saya menghabiskan 9-15 batang rokok perhari				
3	Saya menghabiskan lebih dari 15 batang perhari				
4	Saya merokok ketika mengerjakan PR				
5	Saya merokok ketika mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman				
6	Saya merokok ketika mengendarai motor				
7	Saya merokok ketika nongkrong dengan teman-teman				
8	Saya merokok Ketika menonton konser music				

9	Saya merokok Ketika buang air besar atau buang air kecil				
10	Saya merokok Ketika berekreasi Bersama teman-teman sekolah				
11	Saya merokok Ketika jalan-jalan di mall				
12	Saya merokok Ketika berkunjung kerumah teman				
13	5-10 menit setelah rokok yang saya hisab telah habis				
14	10-30 menit setelah rokok yang saya hisab telah habis				
15	Lebih dari 30 menit rokok yang saya hisab telah habis				
16	Saya lebih senang berlama-lama memainkan rokok dengan jari dari pada menghisab sampai habis				
17	Saya merokok setiap pagi				
18	Saya merokok setiap siang				
19	Saya merokok setiap sore				
20	Saya merokok setiap malam				
21	Saya merokok setiap hari				
22	Saya kuat satu hari penuh tidak merokok				
23	Saya merokok didalam angkutan umum				
24	Saya merokok di warung internet (warnet)				
25	Saya merokok di café yang sering saya kunjungi				
26	Saya merokok dirumah Bersama orang tua				
27	Saya merokok didalam kamar				
28	Saya merokok di WC sekolah				
29	Merokok membangkitkan rasa percaya diri Ketika bertemu dengan lawan jenis yang disukai				

30	Merokok menjadikan saya senang karena dapat bergabung dengan teman-teman				
31	Saya merokok untuk mengurangi kemarahan kepada orang lain				
32	Saya merokok untuk mengurangi kecemasan				
33	Merokok membantu saya mengurangi kesedihan				
34	Merokok menjadikan saya lebih dewasa				
35	Mulut saya asam Ketika saya tidak merokok				
36	Saya pusing apabila tidak merokok				
37	Merokok lebih nikmat bila Bersama teman-teman				
38	Saya merokok karna meniru orang tua				
39	Saya merokok karna ingin bergabung dengan teman-teman				
40	Saya merokok karna iklan rokok menarik				
41	Merokok terlalu banyak membuat dada saya sesak				
42	Merokok relative lama membuat saya semakin sesak nafas				
43	Merokok sebentar membuat saya semakin resah gelisah				
44	Semakin banyak asap yang saya hirup maka akan menimbulkan batuk				
45	Merokok dalam jumlah banyak sangat menyiksa saya				
46	Terlalu banyak menghabiskan rokok membuat aktivitas saya terhambat				

Lampiran 6

PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK BIBLIO EDUKASI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU MENYIMPANG PADA PESERTA DIDIK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : MAN 4 ACEH BESAR
- B. Tahun Ajaran : 2023/2024
- C. Sasaran Pelayanan : Peserta Didik Memiliki Pemahaman Akan
Bahaya Merokok
- D. Pelaksana : Dwi Ramadhani
- E. Pihak Terkait : Siswa/Siswi MAN 4 Aceh Besar

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 17, 18, 24 April
- B. Jam Pelayanan : Diselenggarakan pada jam Pelajaran sesuai
dengan kesepakatan Guru Mapel, Wali
Kelas, dan Waka Kurikulum
- C. Volume Waktu : 1 kali pertemuan (1 x 45 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat : Kelas X-5

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema : Apa Itu Rokok Dan Kandungan Berbahaya
Didalamnya Serta Akibat Dari Merokok

- B. Sumber Materi : Nurfiqoh Prabawati, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kota Bengkulu”, *skripsi*, (Bengkulu, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen)
- Putri Fitri Handayani, “Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas 4 SDN Sudimara 05”, *skripsi* (Jakarta, Universitas Muhamadiyah Jakarta)
- Novrisza Afifah, “ Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja”, *skripsi*, (Medan, Universitas Medan Area)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Keretek>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Cerutu>
- <https://www.alodokter.com/bahaya-merokok-shisha>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Cangklong>
- <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/apa-itu-rokok-elekrik>
- [https://yankes.kemkes.go.id/view_n artikel/406/kandungan-rokok-yang-](https://yankes.kemkes.go.id/view_n_artikel/406/kandungan-rokok-yang-)

berbahaya-bagi-kesehata

<http://repository.unimus.ac.id/791/8/>

BAB II.pdf

IV. TUJUAN / ARAHAN PENGEMBANGAN

1. Memberikan pemahaman mengenai bahaya merokok pada peserta didik sehingga peserta didik memahami akan bahaya dari merokok
2. Ditunjukkan kepada peserta didik untuk dapat mengetahui bahaya dari perilaku merokok sehingga dapat mengurangi terjadinya perilaku merokok pada peserta didik

V. METODE

- A. Jenis Layanan : Layanan Klasikal
- B. Metode : Ceramah, Curhat pendapat dan tanya jawab

VI. MEDIA / ALAT

- A. Media/alat :

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- A. Penilaian Proses
 1. Mengetahui kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan
 2. Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti layanan dengan menggunakan Teknik biblio edukasi, kesungguhan, kesukarelaan, dan ketertarikan peserta didik pada kegiatan.

- B. Tindak Lanjut

Tindak lanjut ini dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan layanan klasikal yang akan dilakukan selanjutnya.

1. LANGKAH KEGIATAN LAYANAN KLASIKAL

Treatment I

Tahapan layanan informasi dengan Teknik biblio edukasi melalui layanan klasikal yaitu sebagai berikut :

TAHAPAN	JENIS KEGIATAN	WAKTU
Tahap awal / pendahuluan	Membuka dengan salam dan berdoa	1 menit
	Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan melakukan presensi peserta didik)	2 menit
	Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling dalam bidang layanan informasi mengenai perilaku merokok	2 menit
	Menjelaskan Langkah-langkah kegiatan, dan tanggung jawab peserta didik didalam pemberian layanan	2 menit
	Melakukan kontak dengan peserta didik Mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topic yang akan dibahas (apresiasi)	1 menit

	Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh peserta didik pada tahap selanjutnya	2 menit
	Menanyakan kesiapan peserta didik dan melanjutkan ke tahap inti.	2 menit
Tahap Inti	Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan	5 menit
	Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari penyampaian materi	2 menit
	Peneliti menyampaikan materi layanan	7 menit
	Mempersiapkan peserta didik untuk memperhatikan yang disampaikan	2 menit
	Memberikan penjelasan materi mengenai materi layanan yang disampaikan.	3 menit
	Melakukan tanya jawab dan curah pendapat dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan.	5 menit
	Tahap penutup	Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang akan disampaikan
	Mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan.	2

	Merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan manfaat dan makna kegiatan layanan secara lisan.	2
	Memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang.	2 menit
	Mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.	1 menit
	Total jam	45 menit

APA ITU ROKOK DAN KANDUNGAN BERBAHAYA DIDALAMNYA SERTA AKIBAT DARI MEROKOK

A. Pengertian rokok

Menurut Suryoprajogo rokok adalah silinder dari kertas berukuran antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Nurfiqoh Prabawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kota Bengkulu", *skripsi*, (Bengkulu, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 752), Rokok adalah gulungan sebesar tembakau (kira-kira kelingking) yg dibungkus (daun nipah, kertas, dsb). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 menjelaskan Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Menurut amstrong merokok juga merupakan menghisap rokok yaitu menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar.¹⁰¹

Menurut Aula (dalam Sodik, 2018), rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang sekitar 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm. rokok berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.¹⁰²

B. Jenis-Jenis Rokok

1. Rokok Filter / Kretek

Kretek atau kretek adalah rokok yang berasal dari Indonesia. Kretek terbuat dari tembakau dan cengkih serta dipadukan dengan saus perasa. Asal usul nama "Kretek" berasal dari suara rokok saat dihisap. Rokok ini sudah

¹⁰¹ Putri Fitri Handayani, "Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas 4 SDN Sudimara 05", *skripsi* (Jakarta, Universitas Muhamadiyah Jakarta)

¹⁰² Novrisza Afifah, "Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja", *skripsi*, (Medan, Universitas Medan Area)

diproduksi menggunakan lapisan kertas halus sejak abad ke 19 dan pada saat ini rokok kretek adalah rokok yang paling banyak dihisap di Indonesia, sedangkan bentuk sebelumnya menggunakan lapisan kulit jagung yang lebih dikenal dengan Kretek Klobot.

Terdapat dua jenis rokok kretek yaitu rokok kretek non-filter dan dengan filter. Kretek yang non-filter masih terbagi dari yang *tingwe* (kependekan dari bahasa Jawa, *ngelinting déwé* yang berarti melinting sendiri, untuk diartikan sebagai lintingan tangan) tanpa saus tambahan seperti Klobot, Cerutu dan lintingan mesin dengan tambahan saus cengkih. Sedangkan kretek dengan filter berisi semacam gabus yang berfungsi menyaring nikotin dari pembakaran tembakau dan cengkih.¹⁰³

2. Cerutu

Cerutu, serutu, atau sigar (dari bahasa Tamil சுருட்டு, *suruttu*, yang berarti "gulungan") adalah gulungan utuh daun tembakau yang dikeringkan dan difermentasikan, yang – mirip dengan rokok – salah satu ujungnya dibakar dan asapnya dihisap oleh mulut melalui ujung lainnya. Tembakau untuk cerutu terutama dibudidayakan di negara-negara seperti Brasil, Kamerun, Kuba, Republik Dominika, Honduras, Indonesia, Meksiko, Nikaragua, dan Amerika Serikat dengan cerutu dari Kuba dianggap merupakan ikon untuk cerutu.¹⁰⁴

3. Shisha (Rokok Arab)

¹⁰³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kretek>

¹⁰⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Cerutu>

Shisha merupakan metode merokok asal Timur Tengah menggunakan tabung berisi air, mangkuk, pipa, dan selang. Di dalam tabung tersebut, terdapat tembakau khusus yang dipanaskan dan ditambahkan perasa atau aroma, misalnya buah-buahan. Asap dari tembakau yang dipanaskan di dalam tabung shisha dihirup melalui selang. Sensasi dan rasa unik inilah yang membedakan shisha dengan rokok tembakau biasa.

Tidak sedikit yang menganggap bahwa merokok shisha tidak berbahaya, karena semua racun dalam tembakau telah diserap oleh air. Padahal, bahaya merokok shisha sama dengan merokok tembakau biasa.

Tidak jauh berbeda dengan rokok biasa, shisha pun juga mengandung tembakau sebagai bahan utamanya. Tembakau pada shisha mengandung berbagai zat beracun, seperti nikotin, tas, karbon monoksida, arsenik, dan timah. Oleh karena itu, bahaya merokok shisha tidak jauh berbeda dengan merokok tembakau. Bahkan, asap shisha diketahui lebih beracun daripada asap rokok tembakau, karena merokok shisha selama 1 jam sama seperti mengisap 40–400 batang rokok tembakau, tergantung seberapa dalam Anda menghirup shisha tersebut. Sebuah studi juga menunjukkan bahwa kandungan tar di dalam shisha setara dengan 25 batang rokok tembakau, sedangkan karbon monoksida dalam shisa sama dengan 11 batang rokok tembakau.¹⁰⁵

4. Pipa / Cangklong

¹⁰⁵ <https://www.alodokter.com/bahaya-merokok-shisha>

Cangklong adalah alat yang digunakan orang untuk merokok tembakau dan zat lain. Perokok cangklong biasanya tidak menghirup napas ketika merokok. Mereka memasukkan rokok ke mulutnya dan kemudian dihembuskan. Merokok dengan cangklong bukanlah alternatif yang menyehatkan dari merokok langsung dengan rokok.

Cangklong biasa digunakan untuk merokok dengan tembakau. Di beberapa negara di Timur Tengah, orang merokok dengan bong yang mendinginkan asap dengan air. Berbagai jenis cangklong juga digunakan untuk menghirup hasis, ganja, dan kokain. Beberapa orang juga menggunakan bong dengan pipa berukuran besar untuk menghisap ganja.

Cangklong pertama kali digunakan oleh suku Indian dalam upacara keagamaan. Ketika tiba di Amerika Utara, bangsa Inggris meniru dan menyukainya. Merekapun mengirim balik tembakau ke Inggris.¹⁰⁶

5. Rokok Elektronik

Rokok elektronik adalah suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh perokok ke dalam paru - parunya, rokok elektronik umumnya mengandung nikotin, zat kimia lain, serta perasa/flavour dan bersifat toksik/racun. Di pasaran rokok elektronik kerap diistilahkan dengan rokok elektrik, vapour, vape, e-cig, e-juice, e-liquid, personal vaporizer (pv), e-cigaro, electrosmoke, green cig, smartsmoke, smartcigarette.¹⁰⁷

¹⁰⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Cangklong>

¹⁰⁷ <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/apa-itu-rokok-elektrik>

C. Kandungan didalam Rokok

Merokok membunuhmu! Istilah ini memang tidak berlebihan. Berdasarkan rilis WHO pada 2020, rokok membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahun. Sebanyak 7 juta orang meninggal merupakan perokok aktif, sedangkan 1.2 juta sisanya merupakan perokok pasif. Hal ini tak mengherankan. Pasalnya dalam sebatang rokok, terkandung lebih dari 7.000 bahan kimia dengan 250 di antaranya membahayakan kesehatan. Dari 250 zat berbahaya tersebut, sejumlah 70 zat diketahui dapat menyebabkan kanker. Besarnya bahaya kandungan rokok bisa dilihat dari banyaknya senyawa yang ada di dalam asap rokok. Di dalam asapnya saja, setidaknya ada sekitar 5.000 senyawa berbeda dan sebagian bersifat racun bagi tubuh.

Kandungan rokok yang bersifat racun tersebut berpotensi merusak sel-sel tubuh. Selain itu, senyawa dalam asap rokok juga bersifat karsinogenik alias memicu kanker. Di dalam rokok, terdapat 250 jenis zat beracun dan 70 jenis zat yang diketahui bersifat karsinogenik. Kandungan tersebut berasal dari bahan baku utama rokok, yaitu tembakau.

Sebagaimana disebutkan di atas, kandungan rokok yang bersifat merusak tubuh amat banyak. Beberapa senyawa berbahaya yang terkandung dalam rokok meliputi :

1. Karbon monoksida

Salah satu kandungan rokok adalah gas beracun karbon monoksida yang tidak memiliki rasa dan bau. Jika menghirup gas karbon monoksida terlalu

banyak, sel-sel darah merah akan lebih banyak berikatan dengan karbon monoksida dibandingkan oksigen.

Akibatnya, fungsi otot dan jantung akan menurun. Hal ini akan menyebabkan kelelahan, lemas, dan pusing. Dalam skala besar, orang yang menghirup gas ini bisa mengalami koma atau bahkan meninggal.

2. Nikotin

Kandungan rokok yang paling sering disinggung adalah nikotin yang memiliki efek candu. Nikotin berfungsi sebagai perantara dalam sistem saraf otak yang menyebabkan berbagai reaksi, termasuk efek menyenangkan dan menenangkan.

Nikotin yang dihisap perokok akan terserap masuk ke aliran darah, kemudian merangsang tubuh untuk memproduksi lebih banyak hormon adrenalin, sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut jantung, dan pernapasan.

3. Tar

Kandungan rokok lainnya yang bersifat karsinogenik adalah tar. Tar yang terhirup oleh perokok akan mengendap di paru-paru. Timbunan tar ini berisiko tinggi menyebabkan penyakit pada paru-paru, seperti kanker paru-paru dan emfisema.

Tidak hanya itu, tar akan masuk ke peredaran darah dan meningkatkan risiko terjadinya diabetes, penyakit jantung, hingga gangguan kesuburan. Tar dapat terlihat melalui noda kuning atau coklat yang tertinggal di gigi dan

jari. Karena tar masuk secara langsung ke mulut, zat berbahaya ini juga dapat mengakibatkan masalah gusi dan kanker mulut.

4. Hidrogen sianida

Senyawa racun lainnya yang menjadi bahan penyusun rokok adalah hidrogen sianida. Hidrogen sianida juga digunakan dalam industri tekstil, plastik, kertas, dan sering dipakai sebagai bahan pembuat asap pembasmi hama.

Senyawa ini bisa mencegah tubuh menggunakan oksigen dengan baik dan dapat membahayakan otak, jantung, pembuluh darah, dan paru-paru. Efek dari senyawa ini dapat menyebabkan kelelahan, sakit kepala, dan mual, hingga kehilangan kesadaran.

5. Benzena

Benzena merupakan residu dari pembakaran rokok. Paparan benzena dalam jangka panjang dapat menurunkan jumlah sel darah merah dan merusak sumsum tulang, sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia dan perdarahan.

Selain itu, benzena juga merusak sel darah putih sehingga menurunkan daya tahan tubuh serta meningkatkan risiko terkena leukimia.

6. Formaldehida

Formaldehida merupakan residu dari pembakaran rokok. Dalam jangka pendek, formaldehida mengakibatkan iritasi pada mata, hidung, dan tenggorokan. Dalam jangka panjang, formaldehida dapat meningkatkan risiko kanker nasofaring.

7. Arsenik

Arsenik merupakan golongan pertama karsinogen. Paparan terhadap arsenik tingkat tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker kulit, kanker paru-paru, kanker saluran kemih, kanker ginjal, dan kanker hati. Arsenik terdapat dalam rokok melalui pestisida yang digunakan dalam pertanian tembakau.

8. Kadmium

Kadmium yang terdapat dalam asap rokok akan terserap masuk ke paru-paru. Kadar kadmium yang tinggi dalam tubuh dapat menimbulkan muntah, diare, penyakit ginjal, tulang rapuh, dan meningkatkan risiko terkena kanker paru-paru.

9. Amonia

Amonia merupakan gas beracun, tidak berwarna, namun berbau tajam. Pada industri rokok, amonia digunakan untuk meningkatkan dampak candu nikotin. Menghirup dan terpapar amonia dalam jangka pendek dapat mengakibatkan napas pendek, sesak napas, iritasi mata, dan sakit tenggorokan. Sedangkan dampak jangka panjangnya bisa menyebabkan pneumonia dan kanker tenggorokan.¹⁰⁸

D. Kandungan didalam Rokok Elektronik

1. Propilen Glikol, Mengiritasi paru - paru dan mata, gangguan saluran pernafasan seperti Asma, Sesak Nafas, Obstruksi Paru

¹⁰⁸ https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan

2. Nikotin, Efek candu memicu depresi, kepala pusing, tubuh gemetar, nafas terengah-engah, kerusakan paru-paru permanen, Kanker Paru-Paru, penyempitan pembuluh darah, dan kematian
3. Perisadiasetil, Penyebab penyakit paru obstruktif kronis
4. Zat Karsinogenik, Sebagai penyebab kanker, yaitu :
 - 1) Tobacco specific nirosamines (TSNA)
 - 2) Diethylene Glycol (DEG)
 - 3) Otoluidine
 - 4) 2 - Naphylamine
 - 5) Formaldehyde
 - 6) Acrolein¹⁰⁹

E. Akibat Dari Asap Rokok

1. Terhadap Susunan Saraf Pusat

Nikotin yang diabsorpsi dapat menimbulkan tumor tangan dan kenaikan berbagai hormon dan neurohormon dopamin di dalam plasma. Berdasarkan rangsangannya terhadap chemoreceptors trigger zone dari sumsum tulang belakang dan stimulasinya dari refleks vagal, nikotin menyebabkan mual dan muntah.

Namun, nikotin itu diterima oleh reseptor asetilkolin nikotin yang kemudian membaginya ke jalur imbalan dan jalur andrenergil. Pada jalur imbalan, perokok akan merasakan rasa yang nikmat, memacu sistem

¹⁰⁹ https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan

dopaminergik. Hasilnya, perokok akan merasa lebih tenang, daya pikir serasa lebih cemerlang dan mampu menekan rasa lapar. Sementara di jalur adenergik, zat ini akan mengaktifkan system adenergik pada bagian otak lokus serules yang mengeluarkan serotonin, meningkatnya serotonin menimbulkan rangsangan senang sekaligus mencari tembakau lagi. Efek dari tembakau memberi stimulasi depresi ringan, gangguan daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor.

2. Terhadap Penyakit Kardiovaskuler

Asap tembakau akan merusak dinding pembuluh darah pada seseorang yang merokok. Kemudian, nikotin yang terkandung dalam asap tembakau akan merangsang hormon adrenalin yang akibatnya akan mengubah metabolisme lemak dimana kadar HDL akan menurun. Adrenalin juga akan menyebabkan perangsangan kerja jantung dan menyempitkan pembuluh darah. Faktor stress pun akhirnya melalui jalur hormon adrenalin, menyebabkan proses penyakit jantung koroner terjadi sebagaimana asap tembakau tadi. Seseorang yang stress yang kemudian mengambil pelarian dengan jalan merokok sebenarnya sama saja dengan menambah risiko terkena jantung koroner. Sekitar 90% penderita arteritis obliteran pada tingkat III dan IV umumnya akan terkena penyakit jantung.

Proses penyempitan arteri koroner yang mendarahi otot jantung menyebabkan ketidakcukupan antara kebutuhan dengan suplai menimbulkan kekurangan darah (ischemia). Bila melakukan aktifitas fisik atau stress, kekurangan aliran meningkat sehingga menimbulkan sakit dada.

Penyempitan yang berat atau penyumbatan dari satu atau lebih arteri koroner berakhir dengan kematian jaringan / komplikasi dari infark termasuk irama jantung tidak teratur dan jantung berhenti mendadak. Iskemia yang berat dapat menyebabkan otot jantung kehilangan kemampuannya untuk memompa sehingga terjadi penggumpalan cairan di jaringan tepi maupun penimbunan cairan di paru – paru.

Orang yang merokok lebih dari 20 batang tembakau / hari memiliki risiko 6 kali lebih besar terkena infark miokard dibandingkan dengan bukan perokok. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab utama dari kematian di negara – negara industri dan berkembang, yaitu sekitar 30% dari semua penyakit jantung berkaitan dengan tembakau.

3. Terhadap Arteriosklerosis

Merokok merupakan penyebab utama timbulnya penyakit ini, yaitu menebal dan mengerasnya pembuluh darah kehilangan elastisitas serta pembuluh darah menyempit. Arteriosklerosis dapat berakhir dengan penyumbatan yang disebabkan oleh gumpalan darah yang menyumbat pembuluh darah. Wanita yang merokok dan menggunakan pil kontrasepsi mempunyai kemungkinan untuk menderita penggumpalan pembuluh darah sekitar 10%. 99 pasien dari 100 pasien yang menderita gangguan sirkulasi pada tungkai bawah (Arteriosklerosis Obliteran), diantaranya adalah perokok.

Ada 4 tingkat gangguan Arteriosklerosis Obliteran, yaitu:

- 1) Tingkat I : Tanpa gejala

- 2) Tingkat II : Kaki sakit saat latihan, misalnya berjalan lebih dari 200 m dan kurang dari 200 m dan keluhan hilang bila istirahat.
- 3) Tingkat III : Keluhan timbul saat istirahat umumnya saat malam hari dan bila tungkai ditinggikan.
- 4) Tingkat IV : Jaringan mati. Dalam stadium ini tindakan yang mungkin adalah amputasi. Jika penyumbatan terjadi di percabangan aorta daerah perut akan menimbulkan sakit di daerah pinggang termasuk pula timbulnya gangguan ereksi.

4. Terhadap Tukak Lambung

Terjadi keseimbangan antar pengeluaran asam di dalam perut dan usus dua belas jari yang dapat mengganggu lambung dengan daya perlindungan. Tembakau meningkatkan asam lambung sehingga terjadilah tukak lambung dan usus dua belas jari. Perokok menderita gangguan 2 kali lebih tinggi dari bukan perokok.

5. Terhadap bayi

Ibu hamil yang merokok mengakibatkan kemungkinan melahirkan prematur. Jika kedua orang tuanya perokok mengakibatkan daya tahan bayi menurun pada tahun pertama, sehingga akan menderita radang paru – paru maupun bronkitis 2 kali lipat dibandingkan yang tidak merokok, sedangkan terhadap infeksi lain meningkat 30%. Terdapat bukti bahwa anak yang orang tuanya merokok menunjukkan perkembangan mentalnya terbelakang.

6. Terhadap Otak dan Daya Ingat

Akibat proses aterosklerosis yaitu penyempitan dan penyumbatan aliran darah ke otak yang dapat merusak jaringan otak karena kekurangan oksigen.

Kelainan tersebut dibagi menjadi 4 bentuk:

- 1) Tingkat I : Penyempitan kurang dari 75% tanpa disertai keluhan
- 2) Tingkat II : Defisit neurologis sementara
- 3) Tingkat III : Defisit neurologis yang menghilang disekitar hari atau frekuensinya meningkat.
- 4) Tingkat IV : Terjadi infark otak yang lengkap dan menyebabkan defisit neurologis yang menetap.

Studi tentang hubungan tembakau dan daya ingat juga dilakukan baru – baru ini. Dari hasil analisis otak, peneliti dari Neuropsychiatric Institute University of California menemukan bahwa jumlah dan tingkat kepadatan sel yang digunakan untuk berpikir pada orang yang merokok jauh lebih rendah daripada orang yang tidak merokok.

7. Terhadap Impotensi

Merokok dapat meningkatkan disfungsi ereksi sekitar 50% pada laki – laki berusia 30 – 40 tahunan, Ereksi tidak dapat terjadi bila darah tidak mengalir bebas ke penis. Oleh karena itu, pembuluh darah harus dalam keadaan baik. Merokok dapat merusak pembuluh darah, nikotin menyempitkan arteri yang menuju penis, mengurangi aliran darah dan tekanan darah menuju penis. Efek ini meningkatkan bersamaan dengan waktu. Masalah ereksi ini merupakan peringatan awal bahwa tembakau telah merusak area lain dari tubuh.

8. Terhadap Kanker

Insiden kanker paru mempunyai hubungan antara rata – rata jumlah rokok yang dihisap per hari. Dikatakan bahwa, 1 dari 9 perokok berat akan menderita kanker paru. Dari laporan beberapa penelitian mengatakan bahwa perokok pasif pun akan beresiko terkena kanker paru. Anak – anak yang terpapar asap rokok selama 25 tahun pada usia dewasa akan terkena resiko kanker paru dua kali lipat dibandingkan dengan yang tidak terpapar dan perempuan yang hidup dengan suami atau pasangan perokok juga terkena resiko kanker paru 2 – 3 kali lipat. Diperkirakan 25% kanker paru dari bukan perokok adalah berasal dari perokok pasif. Asap tembakau bertanggung jawab terhadap lebih dari 85% kanker paru – paru dan berhubungan dengan kanker mulut, faring, laring, esofagus, lambung, pankreas, mulut, saluran kencing, ginjal, ureter, kandung kemih dan usus.

Tipe kanker yang umumnya terjadi :

- 1) Kanker kandung kemih
- 2) Kanker esofagus
- 3) Kanker pada ginjal
- 4) Kanker pada pancreas
- 5) Kanker serviks
- 6) Kanker payudara

9. Terhadap Penyakit Paru Obstruksi Menahun (PPOK)

Kebiasaan merokok mengubah bentuk jaringan saluran nafas dan fungsi pembersih menghilang, saluran membengkak dan menyempit. Seseorang

yang menunjukkan gejala batuk berat selama paling kurang 3 bulan pada setiap tahun berjalan selama 2 tahun, dinyatakan mengidap bronkitis. Hal tersebut terjadi pada separuh perokok di atas umur 40 tahun. Bronkus yang melemah kolaps sehingga udara tidak bisa disalurkan dan alveoli melebar menimbulkan emfisema paru. Teori hubungan rokok PPOK yang saat ini digandrungi adalah peran keseimbangan oksidan-antioksidan dalam pemeliharaan integritas paru. Oksidan berkemampuan merusak sel parenkim serta jaringan ikat dari ekstraseluler, melalui sifatnya sebagai bahan kimia yang elektrofilik reaktif. Asap rokok dapat meningkatkan kadar oksidan melalui peningkatan sel radang antara lain makrofag alveolar meningkat 2 – 4 kali, netrofil meningkat 3 – 5 kali, hal yang mengakibatkan bertambahnya kadar superoksida dan hydrogen peroksida. Asap rokok juga berindak sebagai oksidan serta menekan aktifitas silia dan dapat mengakibatkan hipertrofi mukus.¹¹⁰

¹¹⁰ [http://repository.unimus.ac.id/791/8/BAB II.pdf](http://repository.unimus.ac.id/791/8/BAB%20II.pdf)

DAFTAR PUSTAKA

Prabawati, Nurfiqoh “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kota Bengkulu”, *skripsi*, (Bengkulu, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen)

Fitri Handayani, Putri “Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas 4 SDN Sudimara 05”, *skripsi* (Jakarta, Universitas Muhamadiyah Jakarta)

Afifah Novrisza, “ Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja”, *skripsi*, (Medan, Universitas Medan Area)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Keretek>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Cerutu>

<https://www.alodokter.com/bahaya-merokok-shisha>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Cangklong>

<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/apa-itu-rokok-elektrik>

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-keshatan

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-keshatan

<http://repository.unimus.ac.id/791/8/BAB II.pdf>

Treatment II

Tahapan layanan informasi dengan Teknik biblio edukasi melalui layanan klasikal yaitu sebagai berikut :

TAHAPAN	JENIS KEGIATAN	WAKTU
Tahap awal / pendahuluan	Membuka dengan salam dan berdoa	1 menit
	Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan melakukan presensi peserta didik)	2 menit
	Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling dalam bidang layanan informasi mengenai perilaku merokok	2 menit
	Menjelaskan Langkah-langkah kegiatan, dan tanggung jawab peserta didik didalam pemberian layanan	2 menit
	Melakukan kontak dengan peserta didik Mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topic yang akan dibahas (apresiasi)	1 menit
	Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh peserta didik pada tahap selanjtnya	2 menit

	Menanyakan kesiapan peserta didik dan melanjutkan ke tahap inti.	2 menit
Tahap Inti	Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan	5 menit
	Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari penyampaian materi	2 menit
	Peneliti menyampaikan materi layanan	7 menit
	Mempersiapkan peserta didik untuk memperhatikan yang disampaikan	2 menit
	Memberikan penjelasan materi mengenai materi layanan yang disampaikan.	3 menit
	Melakukan tanya jawab dan curah pendapat dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan.	5 menit
Tahap penutup	Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang akan disampaikan	2 menit
	Mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan.	2
	Merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan manfaat dan makna kegiatan layanan secara lisan.	2

	Memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang.	2 menit
	Mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.	1 menit
Total jam		45 menit

**FAKTOR YANG MENDORONG REMAJA UNTUK MEROKOK DAN
SULIT UNTUK BERHENTI MEROKOK SERTA CARA
MENGHINDARINYA**

A. Mengapa Remaja Menjadi Target Pemasaran Rokok ?

Pada saat ini kita banyak menemukan bahwa perilaku merokok banyak terjadi pada anak remaja, hal itu dapat di sebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah :

- 1) Mudah terpengaruh oleh sesuatu yang baru, unik dan menarik
- 2) Harapan sebagai generasi dari pecandu merek rokok tertentu
- 3) Rentang waktu perokok yang panjang, sehingga pabrik rokok memperoleh keuntungan yang lebih besar
- 4) Segmen pasar yang luas dan terbuka
- 5) Akan loyal kepada merek rokok pertama kali yang dihisap

6) Selalu mengikuti trend mode, termasuk rokok.¹¹¹

B. Faktor Pendorong untuk merokok

1. Tekanan Sosial

Remaja sering merasa tekanan dari teman-teman sebayanya untuk mencoba merokok. Merokok bisa dianggap sebagai cara untuk menunjukkan kemandirian, menyesuaikan diri dengan kelompok teman, atau bahkan sebagai tindakan yang keren atau dewasa.

2. Faktor Genetik dan Psikologis

Beberapa remaja mungkin memiliki predisposisi genetik yang membuat mereka lebih rentan terhadap kecanduan nikotin. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa ingin tahu, pencarian sensasi, atau ketidakmampuan untuk mengatasi stres dapat mendorong mereka untuk mencoba merokok.

3. Iklan dan Media

Iklan rokok dan penggambaran merokok dalam media dapat memengaruhi persepsi remaja terhadap merokok. Ketika merokok digambarkan sebagai sesuatu yang menarik, kuat, atau berkelas, remaja mungkin merasa tertarik untuk mencoba.

4. Aksesibilitas

Ketersediaan rokok juga merupakan faktor penting. Jika remaja mudah mendapatkan akses ke rokok, baik melalui teman-teman, saudara kandung,

¹¹¹ https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok

atau toko yang tidak mematuhi peraturan usia, mereka lebih mungkin mencobanya.

5. Kurangnya Kesadaran tentang Risiko Kesehatan

Beberapa remaja mungkin kurang menyadari risiko kesehatan yang terkait dengan merokok. Mereka mungkin merasa bahwa mereka masih muda dan tidak akan merasakan dampak buruknya dalam jangka pendek.

6. Pengaruh Keluarga

Jika anggota keluarga dekat merokok, remaja memiliki risiko lebih tinggi untuk mencoba merokok. Keluarga yang merokok bisa memberikan contoh yang memengaruhi perilaku anak-anak mereka.

7. Gengsi Sosial

Merokok kadang-kadang dianggap sebagai tindakan yang menunjukkan kedewasaan atau status sosial yang lebih tinggi. Ini bisa membuat beberapa remaja mencoba merokok untuk merasa "dewasa" atau "berkelas."

8. Kurangnya Pengetahuan Tentang Penghentian Merokok

Remaja mungkin kurang tahu tentang seberapa sulit menghentikan kebiasaan merokok jika sudah terlanjur mencoba. Mereka mungkin tidak menyadari betapa adiktifnya nikotin.

Masa remaja adalah periode penting dalam kehidupan individu di mana pengaruh dari lingkungan sekitar, identitas, dan tekanan sosial dapat berperan dalam keputusan untuk merokok. Prevalensi perilaku merokok di kalangan remaja tetap menjadi masalah yang harus diatasi, dan upaya

pengecahan yang efektif dapat membantu melindungi kesehatan generasi muda dari dampak negatif merokok. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja, kita dapat bekerja bersama untuk menciptakan masa remaja yang lebih sehat dan bebas dari merokok.¹¹²

C. Cara Menghindari Pengaruh Untuk Merokok

1. Berhenti Merokok: Langkah paling efektif adalah berhenti merokok sepenuhnya. Ini mungkin tidak mudah, tetapi ada banyak sumber daya dan program dukungan yang tersedia untuk membantu Anda berhenti merokok. Berbicaralah dengan dokter Anda atau bergabung dengan kelompok dukungan berhenti merokok lokal atau online.
2. Hindari Tempat-tempat Merokok: Jauhi area atau lingkungan di mana merokok diperbolehkan. Hindari mengunjungi ruang merokok di restoran, bar, atau fasilitas umum lainnya. Memilih tempat-tempat yang bebas asap rokok akan membantu Anda menghindari paparan pasif.
3. Komunikasikan dengan Perokok di Sekitar Anda: Jika Anda memiliki teman atau anggota keluarga yang merokok, bicarakan dengan mereka tentang keinginan Anda untuk menghindari asap rokok. Mereka mungkin bersedia untuk tidak merokok di dekat Anda atau di dalam rumah.

¹¹² https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok

4. Peringatkan tentang Bahayanya: Bagikan informasi tentang bahaya merokok kepada orang-orang di sekitar Anda. Terkadang, kesadaran akan risiko yang dihadapi oleh perokok dan orang yang terkena paparan pasif dapat membantu memotivasi mereka untuk berhenti merokok.
5. Gunakan Teknik Relaksasi Alternatif: Orang sering merokok sebagai cara untuk mengatasi stres. Cobalah teknik relaksasi alternatif seperti meditasi, yoga, atau pernapasan dalam untuk membantu mengurangi stres tanpa merokok.
6. Buat Lingkungan Bebas Rokok: Jika Anda memiliki kendali atas lingkungan Anda, pastikan rumah Anda menjadi lingkungan bebas rokok. Ini akan membantu Anda menghindari paparan pasif di rumah.
7. Perhatikan Kesehatan Anda: Perhatikan kesehatan Anda dengan menjaga pola makan yang sehat dan berolahraga secara teratur. Ini akan membantu Anda memperkuat sistem kekebalan tubuh dan mengurangi risiko penyakit terkait rokok.
8. Cari Dukungan dari Ahli Kesehatan: Konsultasikan dengan dokter atau spesialis kesehatan yang dapat memberikan saran dan dukungan lebih lanjut dalam menghindari pengaruh rokok.
9. Pahami Risiko Paparan Pasif: Pelajari lebih lanjut tentang risiko paparan pasif terhadap asap rokok. Pemahaman akan bahaya ini dapat

menjadi motivasi tambahan untuk menghindari lingkungan yang merokok.¹¹³

D. Hal yang Membuat Sulit Berhenti Merokok

1. Efek candu nikotin

Alasan utama mengapa berhenti merokok terasa begitu sulit adalah sifat nikotin yang begitu candu. Nikotin adalah zat yang secara alami ditemukan pada tembakau dengan efek candunya sama kuat seperti heroin atau kokain. Saat Anda merokok, nikotin masuk ke dalam paru-paru, kemudian diserap ke dalam aliran darah bersama dengan karbon monoksida dan racun lainnya.

Selanjutnya, nikotin bisa mengalir ke seluruh tubuh. Seiring dengan semakin banyaknya batang rokok yang Anda isap, sistem saraf otak akan semakin terbiasa dengan paparan nikotin. Hal ini menyebabkan peningkatan kadar nikotin pada darah perokok. Lambat laun, tubuh Anda akan membangun toleransi terhadap nikotin.

Artinya, Anda butuh makin banyak batang rokok dan makin sering merokok untuk bisa mendapatkan efek membahagiakan yang setara seperti pertama kali merokok dulu. Hal ini membuat perokok ingin terus merokok kembali. Itu sebabnya, seorang perokok bisa dengan cepat dan mudah menjadi kecanduan terhadap nikotin. Oleh karena itu, tidak menutup

¹¹³ <https://klinik.ub.ac.id/cara-menghindari-pengaruh-untuk-merokok>

kemungkinan bahwa efek kecanduan ini membuat Anda sulit berhenti merokok.

2. Gejala sakau tembakau

Saat perokok berusaha untuk berhenti, kekurangan nikotin dapat menyebabkan gejala sakau secara fisik dan mental. Secara fisik, tubuh bereaksi pada menghilangnya nikotin. Sementara secara mental, perokok harus menghentikan kebiasaan dan melakukan perubahan perilakunya. Secara emosi, perokok mungkin akan merasa seperti kehilangan teman baik. Faktor-faktor ini harus ditangani agar proses menghentikan kebiasaan merokok dapat bekerja dengan baik.

Perokok yang merokok secara rutin akan mengalami gejala sakau selama beberapa minggu, terlebih jika mereka berhenti merokok secara langsung. Gejala biasanya dimulai beberapa jam setelah rokok terakhir dan memuncak 2-3 hari setelahnya saat nikotin keluar dari tubuh. Tanda-tanda tersebut dapat berlangsung selama beberapa hari sampai beberapa minggu. Gejala akan membaik jika Anda tetap terhindar dari rokok.

Gejala sakau dapat meliputi:

- 1) pusing (dapat berlangsung 1 – 2 hari setelah berhenti),
- 2) depresi,
- 3) frustrasi, tidak sabar, marah,
- 4) cemas,
- 5) mudah marah,
- 6) gangguan tidur, kesulitan tidur dengan nyenyak, mimpi buruk,

- 7) kesulitan konsentrasi,
- 8) letih atau bosan,
- 9) sakit kepala,
- 10) lelah,
- 11) peningkatan nafsu makan,
- 12) peningkatan berat badan,
- 13) konstipasi,
- 14) batuk, mulut kering, radang tenggorokan dan nasal drip,
- 15) sesak pada dada,
- 16) hingga detak jantung menurun.

Gejala-gejala tersebut dapat membuat perokok kembali merokok untuk mendapatkan kadar nikotin hingga gejala hilang.

3. Hadir berbagai pemicu untuk kembali merokok

Ada berbagai pemicu yang dapat menyebabkan berhenti merokok terasa begitu susah. Terlebih, jika merokok sudah menjadi kebiasaan Anda sehari-hari. Pusat pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika Serikat atau Centers for Disease Control (CDC) menyebutkan bahwa banyak orang sangat terikat dengan rokok di kehidupan sehari-hari. Perasaan Anda pun bisa menjadi pemicu yang membuat Anda memiliki hasrat untuk kembali merokok. Sebagai contoh, seseorang merasa membutuhkan rokok ketika mereka merasa stres atau sedih. Sementara itu, tak sedikit pula orang yang butuh rokok saat mereka

DAFTAR PUSTAKA

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok

<https://klinik.ub.ac.id/cara-menghindari-pengaruh-untuk-merokok>

<https://hellosehat.com/hidup-sehat/berhenti-merokok/kenapa-sulit-berhenti-merokok/>



Treatment III

Tahapan layanan informasi dengan Teknik biblio edukasi melalui layanan klasikal yaitu sebagai berikut :

TAHAPAN	JENIS KEGIATAN	WAKTU
Tahap awal / pendahuluan	Membuka dengan salam dan berdoa	1 menit
	Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan melakukan presensi peserta didik)	2 menit
	Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling dalam bidang layanan informasi mengenai perilaku merokok	2 menit
	Menjelaskan Langkah-langkah kegiatan, dan tanggung jawab peserta didik didalam pemberian layanan	2 menit
	Melakukan kontak dengan peserta didik Mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topic yang akan dibahas (apresiasi)	1 menit
	Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh peserta didik pada tahap selanjtnya	2 menit

	Menanyakan kesiapan peserta didik dan melanjutkan ke tahap inti.	2 menit
Tahap Inti	Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan	5 menit
	Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari penyampaian materi	2 menit
	Peneliti menyampaikan materi layanan	7 menit
	Mempersiapkan peserta didik untuk memperhatikan yang disampaikan	2 menit
	Memberikan penjelasan materi mengenai materi layanan yang disampaikan.	3 menit
	Melakukan tanya jawab dan curah pendapat dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan.	5 menit
Tahap penutup	Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang akan disampaikan	2 menit
	Mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan.	2
	Merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan manfaat dan makna kegiatan layanan secara lisan.	2

	Memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang.	2 menit
	Mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.	1 menit
Total jam		45 menit

**MENGETAHUI MANFAAT DAN LANGKAH-LANGKAH UNTUK
BERHENTI MEROKOK SERTA CARA MENCEGAH KECANDUAN
NIKOTIN DENGAN 4 M**

A. Manfaat Berhenti Merokok

Manfaat berhenti merokok secara sfesifik :

- 1) 20 menit : Tekanan darah, denyut nadi dan aliran darah tepi membaik.
- 2) 12 jam : Hampir semua nikotin dalam tubuh sudah di metabolisme, kadar CO dalam darah kembali normal.
- 3) 1-2 hari : Nikotin mulai tereliminasi dari tubuh. Fungsi pengecap dan penciuman mulai membaik. sistem kardiovaskuler meningkat baik
- 4) 05 hari : Sebagian besar metabolit nikotin dalam tubuh sudah hilang. Fungsi perasa/ pengecap dan pembau jauh lebih membaik. Sistem kardiovaskuler terus meningkat baik.

- 5) 2-6 minggu : Fungsi silia saluran napas dan fungsi paru membaik. Napas pendek dan batuk-batuk berkurang.
- 6) 01 tahun : Risiko Penyakit Jantung Koroner menurun setengahnya.
- 7) 05 tahun : Risiko stroke menurun pada level yang sama seperti orang tidak pernah merokok.
- 8) 10 tahun : Risiko kanker paru berkurang setengahnya.¹¹⁴

Manfaat berhenti merokok secara umum :

- 1) Terlihat Lebih Muda

Salah satu manfaat dari berhenti merokok adalah membuat seseorang terlihat lebih muda. Sebab seseorang yang terbiasa merokok, kandungan oksigen di kulitnya dapat berkurang. Dengan begitu, kulitnya terlihat lebih pucat dan tua hingga dapat memunculkan keriput.

- 2) Meningkatkan Kesuburan

Dengan berhenti merokok, salah satu manfaat lainnya yang bisa dirasakan adalah peningkatan terkait kesuburan. Hal ini dapat membuat pasangan yang ingin memiliki anak mempunyai kesempatan lebih tinggi saat berhenti dari kebiasaan buruk ini. Diketahui jika lapisan rahim dan kualitas sperma akan meningkat secara signifikan setelah berhenti merokok.

- 3) Mengurangi Stres

¹¹⁴ https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok

Tidak sedikit orang yang merokok dengan tujuan agar lebih rileks. Hal ini karena kandungan nikotin di dalamnya memang dapat menimbulkan efek tersebut di otak, tetapi hanya sementara. Jika terus dibiarkan akan alami ketergantungan dan sulit untuk mengatasi rasa stres tersebut. Dengan berhenti merokok, perasaan stres yang ada dapat dikurangi dibandingkan dengan mendapatkan efek rileks sementara saja.

4) Menurunkan Risiko Penyakit Jantung

Seseorang yang berhenti merokok dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit jantung. Memang, merokok disebut-sebut adalah penyebab utama terjadinya serangan dan penyakit jantung. Maka dari itu, pastikan untuk menghentikan kebiasaan ini agar dapat menurunkan tekanan darah dan gangguan lainnya agar jantung lebih sehat. Bahkan, penurunan risiko serangan jantung dapat menurun dalam waktu 24 jam setelah berhenti merokok.

5) Menghentikan Kerusakan Paru-Paru

Merokok dapat menyebabkan timbulnya jaringan parut pada paru-paru, bahkan dapat menyebabkan kerusakan permanen. Beberapa orang mungkin sudah kepayahan saat menaiki tangga dan bahkan merasa sesak napas karena kebiasaan merokok. Maka dari itu, menghentikan kebiasaan buruk ini dapat membuat pernapasan lebih baik dan mengurangi kerusakan pada paru-paru.

6) Menurunkan Risiko Kanker

Berhenti merokok juga dapat menurunkan risiko seseorang terserang kanker. Sebab, menghentikan kebiasaan buruk ini dapat mencegah terjadinya kerusakan DNA, dan membantu tubuh memperbaiki kerusakan yang sudah ada sebelumnya. Maka dari itu, sangat penting untuk berhenti merokok untuk menjaga diri dari penyakit kanker.¹¹⁵

B. Langkah-Langkah Untuk Berhenti Merokok

1. Cara 1 : Berhenti Seketika

Hari ini Anda masih merokok, besok Anda berhenti sama sekali. Untuk kebanyakan orang, cara ini yang paling berhasil.

2. Cara 2 : Penunandaan

Menunda saat menghisap rokok pertama, 2 jam setiap hari dari hari sebelumnya. Jumlah rokok yang dihisap tidak dihitung. Misalnya kebiasaan menghisap rokok pertama rata - rata jam 07.00 pagi. Berhenti merokok direncanakan dalam 7 hari. Maka rokok pertama ditunda waktunya, yaitu :

Hari 1 : JAM 09.00

Hari 2 : JAM 11.00

Hari 3 : JAM 13.00

Hari 4 : JAM 15.00

Hari 5 : JAM 17.00

¹¹⁵ <https://www.halodoc.com/artikel/ini-6-manfaat-berhenti-merokok-untuk-kesehatan>

Hari 6 : JAM 19.00

Hari 7 : JAM 21.00 – TERAKHIR

3. Cara 3 : penunandaan

Jumlah rokok yang dihisap setiap hari dikurangi secara berangsur-angsur dengan jumlah yang sama sampai 0 batang pada hari yang di tetapkan. Misalnya : hari pertama 10 batang, lalu selang 1 atau 2 hari turun jadi 8 batang dan seterusnya. Untuk cara ke-3 harus sejak awal ditentukan pola penurunannya dan tanggal berapa berhenti menjadi nol, dan tanggal itu harus diberitahu ke keluarga, kerabat dll agar mereka dapat membantu mengingatkan.

Hari 1 : 10 Batang

Hari 2 : 8 Batang

Hari 3 : 6 Batang

Hari 4 : 4 Batang

Hari 5 : 2 Batang

Hari 6 : 0 Batang

C. Mencegah Kecanduan Nikotin Dengan 4 M

1. Melakukan sesuatu yang menyehatkan jiwa raga misalnya : olahraga, berkebun, menulis / melukis
2. Menunda keinginan untuk merokok
3. Minum air secara perlahan

4. Menarik nafas dalam¹¹⁶

D. Cara Berhenti Merokok

1. Bulatkan Tekad Berhenti Merokok

Tips pertama untuk berhenti merokok adalah dengan memiliki tekad yang kuat dari dalam diri untuk berhenti merokok . Dengan tekad inilah anda bisa meyakinkan diri anda bahwa anda mampu berhenti merokok meskipun hal tersebut dirasa sulit. Tekad yang kuat akan membuat anda tidak mudah tergoda untuk merokok kembali meskipun seberat apapun godaannya.

2. Membiasakan Berhenti Merokok

Agar anda bisa berhenti merokok maka sebaiknya mulailah untuk membiasakan diri berhenti merokok secara bertahap dengan mengurangi jumlah rokok yang anda hisap perharinya. Selain itu anda juga bisa mencoba berhenti merokok seketika atau total namun terkadang banyak orang yang masih berat untuk menjalaninya. Tetapi kembali lagi jika tekad sudah kuat maka berhenti merokok seketika bukan menjadi sebuah masalah yang berat.

3. Kenali Waktu dan Situasi Kapan Sering Merokok

Dalam hal ini anda harus mengenali kapan biasanya anda paling sering merokok. Dengan demikian anda bisa mengubah kebiasaan sering

¹¹⁶ https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok

merokok tersebut dan menggantinya dengan hal-hal positif lain seperti mengkonsumsi permen atau melakukan aktivitas lain.

4. Mintalah Dukungan dari Keluarga dan Kerabat

Dukungan dari orang-orang sekitar supaya anda bisa berhenti merokok memang sangatlah penting. Sebab dengan dukungan tersebut anda bisa semakin termotivasi untuk berhenti merokok. Selain itu dukungan orang-orang sekitar juga bisa menjadi pengingat anda ketika godaan ingin merokok muncul kembali.

5. Tahan Keinginan dengan Menunda

Jika tiba-tiba muncul keinginan untuk merokok, sebaiknya segera tunda keinginan tersebut maka secara perlahan anda akan melupakan keinginan untuk merokok.

6. Berolahraga secara Teratur

Berolahraga bisa menjadi salah satu langkah untuk berhenti merokok. Dengan berolahraga tubuh akan terasa sehat dan bugar serta membantu anda lupa dengan kebiasaan merokok.

7. Konsultasi dengan Dokter

Apabila anda merasa masih sulit untuk berhenti merokok maka silakan berkonsultasi dengan dokter. Agar anda dibantu terapi berhenti merokok secara perlahan dan semakin menyadari akan bahaya merokok jangka panjang.¹¹⁷

¹¹⁷ <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8633>

DAFTAR PUSTAKA

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok

<https://www.halodoc.com/artikel/ini-6-manfaat-berhenti-merokok-untuk-kesehatan>

https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok

<https://promkes.kemkes.go.id/?p=8633>



LAMPIRAN 7

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
MAN 4 ACEH BESAR

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**LAYANAN KLASIKAL****SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2023/2024**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Informasi
C	Topik/Tema Layanan	Apa itu rokok dan kandungan berbahaya didalamnya serta akibat dari merokok
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan umum	Peserta didik dapat mengetahui apa itu rokok, bahaya dari merokok, dan akibat yang dapat ditimbulkan dari merokok
F	Tujuan khusus	Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang apa itu rokok, dan bahaya apa saja yang dapat terjadi ketika merokok, serta akibatnya bagi kehidupannya, sehingga para peserta didik yang merokok atau pun yang sedang ingin mencoba merokok tidak merokok lagi karna sudah mengetahui apa saja yang dapat terjadi .etika mereka merokok.
G	Sasaran Layanan	X
H	Materi Layanan	1. Pengertian Rokok dan jenis-jenis rokok

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Kandungan yang terdapat didalam rokok 3. Bahaya rokok elektronik 4. Akibat dari asap rokok
I	Waktu	1 kali pertemuan x 45 menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nurfiqoh Prabawati, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 15-19 Tahun Di Kota Bengkulu”, <i>skripsi</i>, (Bengkulu, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasen) 2. Putri Fitri Handayani, “Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas 4 SDN Sudimara 05”, <i>skripsi</i> (Jakarta, Universitas Muhamadiyah Jakarta) 3. Novrisza Afifah, “ Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja”, <i>skripsi</i>, (Medan, Universitas Medan Area) 4. https://id.wikipedia.org/wiki/Keretek 5. https://id.wikipedia.org/wiki/Cerutu 6. https://www.alodokter.com/bahaya-merokok-shisha 7. https://id.wikipedia.org/wiki/Cangklong 8. https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/apa-itu-rokok-elektrik 9. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan 10. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan 11. http://repository.unimus.ac.id/791/8/BAB II.pdf
K	Metode / Teknik	Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / alat	LCD, Power Point
M	Pelaksanaan	
	Tahap awal / pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan melakukan presensi peserta didik) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling dalam bidang layanan informasi mengenai perilaku merokok

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Menjelaskan Langkah-langkah kegiatan, dan tanggung jawab peserta didik didalam pemberian layanan 5. Melakukan kontak dengan peserta didik 6. Mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topic yang akan dibahas (apresiasi) 7. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh peserta didik pada tahap selanjtnya 8. Menanyakan kesiapan peserta didik dan melanjutkan ke tahap inti.
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari penyampaian materi 3. Peneliti menyampaikan materi layanan 4. Mempersiapkan peserta didik untuk memperhatikan yang disampaikan 5. Memberikan penjelasan materi mengenai materi layanan yang disampaikan. 6. Melakukan tanya jawab dan curah pendapat dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan.
	Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang akan disampaikan 2. Mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. 3. Merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan manfaat dan makna kegiatan layanan secara lisan.

		<p>4. Memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang.</p> <p>5. Mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.</p>
M	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan. 2. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. 3. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan yang diberikan guru BK
	Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru BK atau Konselor meyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Mengetahui

Guru BK

Banda Aceh, 6 Maret 2024

Peneliti

Dwi Ramadhani

Nim : 180213042

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
MAN 4 ACEH BESAR

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN KLASIKAL

SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2023/2024

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Informasi
C	Topik/Tema Layanan	Faktor yang mendorong remaja untuk merokok dan sulit untuk berhenti merokok serta cara menghindarinya
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan umum	Secara tidak langsung peserta didik dapat mengetahui kenapa mereka bisa terjebak didalam perilaku merokok dan mengetahui cara untuk dapat berhenti merokok
F	Tujuan khusus	Memberikan pemahaman kepada pesererta didik agar mengetahui kenapa mereka sulit untuk berhenti merokok, dan memberikan pemahaman agar mereka dapat menghindari pengaruh untuk merokok
G	Sasaran Layanan	X
H	Materi Layanan	5. Mengapa remaja menjadi target pasaran rokok 6. Faktor pendorong untuk merokok 7. Cara menghindari pengaruh untuk merokok 8. Hal yang membuat sulit berhenti merokok
I	Waktu	1 kali pertemuan x 45 menit

J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok 2. https://klinik.ub.ac.id/cara-menghindari-pengaruh-untuk-merokok 3. https://hellosehat.com/hidup-sehat/berhenti-merokok/kenapa-sulit-berhenti-merokok/
K	Metode / Teknik	Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / alat	LCD, Power Point
M	Pelaksanaan	
	Tahap awal / pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 9. Membuka dengan salam dan berdoa 10. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan melakukan presensi peserta didik) 11. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling dalam bidang layanan informasi mengenai perilaku merokok 12. Menjelaskan Langkah-langkah kegiatan, dan tanggung jawab peserta didik didalam pemberian layanan 13. Melakukan kontak dengan peserta didik 14. Mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topic yang akan dibahas (apresiasi) 15. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh peserta didik pada tahap selanjtnya 16. Menanyakan kesiapan peserta didik dan melanjutkan ke tahap inti.
	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 8. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari penyampaian materi

		<ol style="list-style-type: none"> 9. Peneliti menyampaikan materi layanan 10. Mempersiapkan peserta didik untuk memperhatikan yang disampaikan 11. Memberikan penjelasan materi mengenai materi layanan yang disampaikan. 12. Melakukan tanya jawab dan curah pendapat dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan.
	Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang akan disampaikan 7. Mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan. 8. Merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan manfaat dan makna kegiatan layanan secara lisan. 9. Memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang. 10. Mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.
M	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan. 5. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. 6. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan yang diberikan guru BK

Evaluasi Hasil	<p>5. Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</p> <p>6. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>7. Cara Guru BK atau Konselor meyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>8. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>
----------------	---

Mengetahui

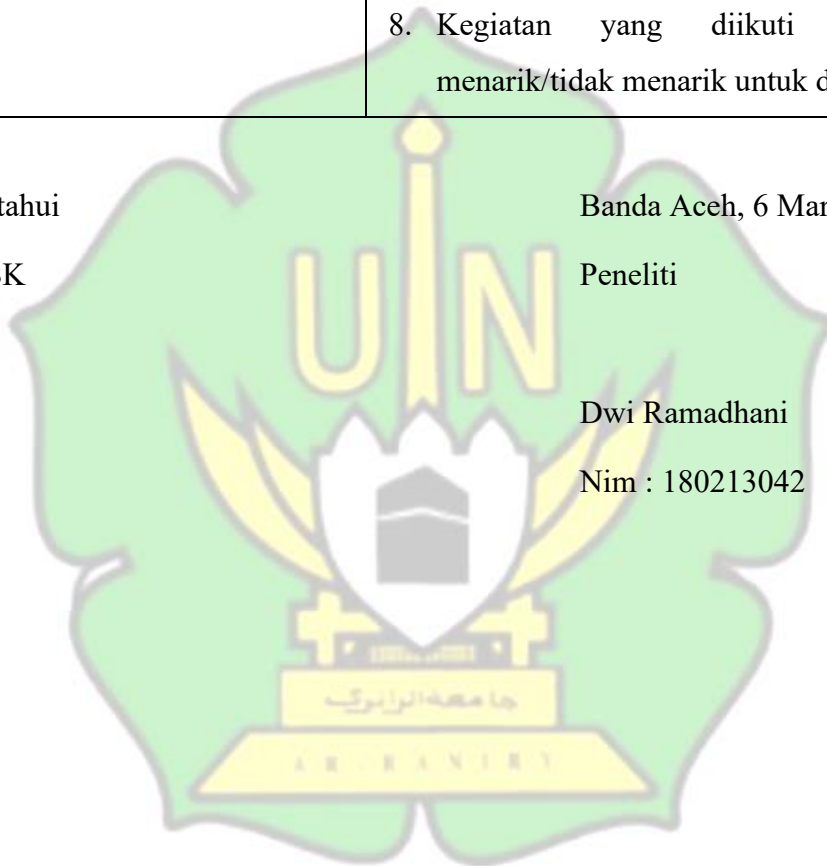
Banda Aceh, 6 Maret 2024

Guru BK

Peneliti

Dwi Ramadhani

Nim : 180213042



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
MAN 4 ACEH BESAR

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN KLASIKAL

SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2023/2024

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Informasi
C	Topik/Tema Layanan	Mengetahui manfaat dan Langkah-langkah untuk berhenti merokok serta cara mencegah kecanduan nikotin dengan 4 m
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan umum	Peserta didik dapat mengetahui manfaat dan Langkah-langkah untuk berhenti merokok serta cara mencegah kecanduan nikotin
F	Tujuan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang apa saja manfaat dari jika kita berhenti merokok 2. Memberikan cara/ Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk berhenti merokok dan mencegah kecanduan dalam merokok
G	Sasaran Layanan	X
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 9. Manfaat berhenti merokok 10. Langkah-langkah untuk berhenti merokok 11. Mencegah kecanduan nikotin dengan 4 m

		12. Cara berhenti merokok
I	Waktu	1 kali pertemuan x 45 menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok 2. https://www.halodoc.com/artikel/ini-6-manfaat-berhenti-merokok-untuk-kesehatan 3. https://promkes.kemkes.go.id/?p=8633
K	Metode / Teknik	Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / alat	LCD, Power Point
M	Pelaksanaan	
	Tahap awal / pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 17. Membuka dengan salam dan berdoa 18. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan melakukan presensi peserta didik) 19. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling dalam bidang layanan informasi mengenai perilaku merokok 20. Menjelaskan Langkah-langkah kegiatan, dan tanggung jawab peserta didik didalam pemberian layanan 21. Melakukan kontak dengan peserta didik 22. Mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topic yang akan dibahas (apresiasi) 23. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh peserta didik pada tahap selanjtnya 24. Menanyakan kesiapan peserta didik dan melanjutkan ke tahap inti.
	Tahap Inti	13. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan

		<p>14. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari penyampaian materi</p> <p>15. Peneliti menyampaikan materi layanan</p> <p>16. Mempersiapkan peserta didik untuk memperhatikan yang disampaikan</p> <p>17. Memberikan penjelasan materi mengenai materi layanan yang disampaikan.</p> <p>18. Melakukan tanya jawab dan curah pendapat dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan.</p>
	Tahap penutup	<p>11. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang akan disampaikan</p> <p>12. Mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi layanan.</p> <p>13. Merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan manfaat dan makna kegiatan layanan secara lisan.</p> <p>14. Memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang.</p> <p>15. Mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.</p>
M	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <p>7. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan.</p> <p>8. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya.</p>

		9. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan yang diberikan guru BK
	Evaluasi Hasil	<p>9. Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</p> <p>10. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>11. Cara Guru BK atau Konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>12. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>

Mengetahui

Guru BK

Banda Aceh, 6 Maret 2024

Peneliti

Dwi Ramadhani

Nim : 180213042

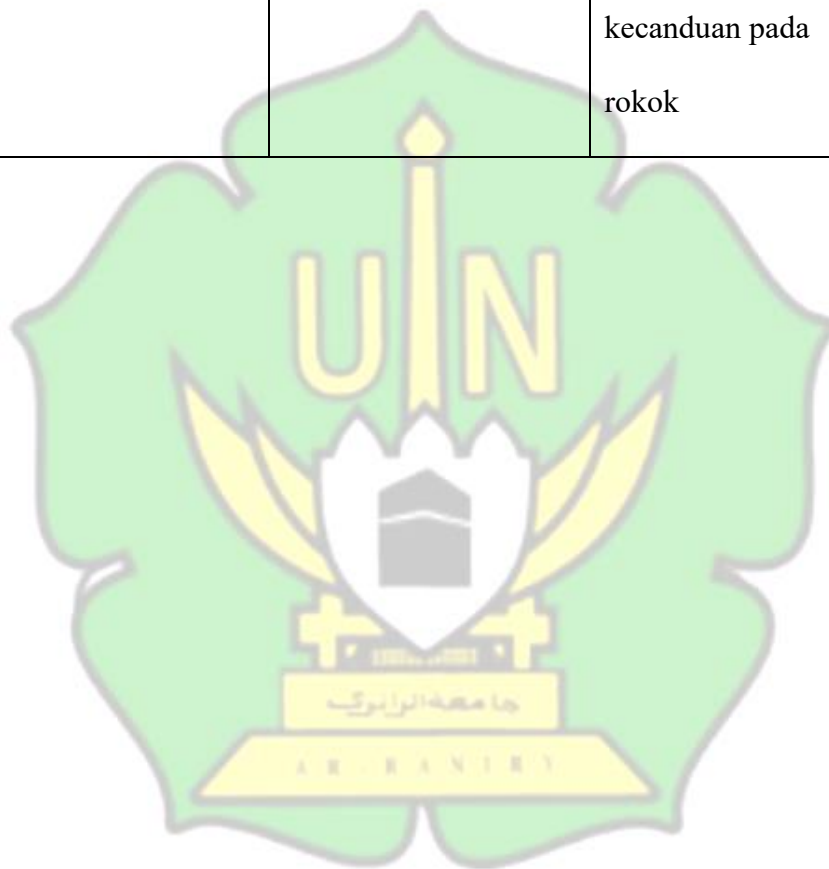


LAMPIRAN 8 : Hasil Observasi Lembar Proses Penelitian

No	Materi Layanan	Kondisi Awal	Hasil
1.	<p>Apa Itu Rokok Dan Kandungan Berbahaya Didalamnya Serta Akibat Dari Merokok</p>	<p>a. peserta didik masih belum memahami dengan betul apa itu rokok, dan apa saja jenis-jenis rokok</p> <p>b. peserta didik masih belum mengetahui kandungan berbahaya apa saja yang terdapat di dalam rokok</p> <p>c. peserta didik masih belum mengetahui secara mendalam apa saja yang dapat di timbulkan ketika menjadi perokok aktif ataupun perokok pasif.</p>	<p>a. peserta didik jadi mengetahui apa itu rokok dan apa saja jenis-jenis rokok</p> <p>b. peserta didik sudah mengetahui tentang zat berbahaya apa saja yang terkandung di dalam rokok</p> <p>c. peserta didik sudah lebih memahami apa saja yang dapat ditimbulkan jika menjadi perokok aktif ataupun perokok pasif.</p>
2.	<p>Faktor Yang Mendorong Remaja</p>	<p>a. peserta didik masih bingung apa yang</p>	<p>a. peserta didik dapat menjauhkan diri dari</p>

	<p>Untuk Merokok Dan Sulit Untuk Berhenti Merokok Serta Cara Menghindarinya</p>	<p>dapat mendorong mereka untuk merokok b. peserta didik masih bingung bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk bisa berhenti merokok dan cara menghindari diri dari perilaku merokok</p>	<p>hal yang bisa menyebabkan mereka terjerumus untuk merokok b. peserta didik jadi mengetahui bagaimana caranya berhenti merokok ketika sudah terjerumus kedalamnya, dan dapat menghindari hal yang dapat membuat mereka terjerumus kedalamnya</p>
3.	<p>Mengetahui Manfaat Dan Langkah-Langkah Untuk Berhenti Merokok Serta Cara Mencegah</p>	<p>a. peserta didik masih minim pemahaman akan apa saja manfaat dari berhenti merokok b. peserta didik masih bagaimana cara</p>	<p>a. peserta didik memiliki pemahaman aka napa saja manfaat yang akan dirasakan</p>

	Kecanduan Nikotin Dengan 4 M	mencegah kecanduan pada rokok	ketika berhenti merokok b. peserta didik sudah paham bagaimana cara mencegah kecanduan pada rokok
--	---------------------------------	----------------------------------	--



LAMPIRAN 9 : Data Pre-Test**Skor Pretest Siswa**

No	Nama	Pretest
1	SM	60
2	N	61
3	NR	63
4	NA	61
5	IS	71
6	RM	65
7	M	62
8	LA	62
9	NS	65
10	QA	63
11	AR	65
12	MAM	72
13	R	71
14	SF	65
15	AUW	73
16	MFR	79
17	KU	72
18	MSA	73
19	ID	76
20	MF	74
21	NP	65
22	MR	74
23	MF	73
24	AH	75
25	NH	77
26	DA	73
27	MH	77
28	MK	75
	Jumlah	1942

LAMPIRAN 10 : Data Post-Test**Skor *Posttest* Siswa**

No	Nama	Posttest
1	SM	35
2	N	34
3	NR	36
4	NA	33
5	IS	36
6	RM	34
7	M	33
8	LA	33
9	NS	36
10	QA	34
11	AR	33
12	MAM	36
13	R	33
14	SF	33
15	AUW	33
16	MFR	34
17	KU	34
18	MSA	34
19	ID	33
20	MF	34
21	NP	35
22	MR	36
23	MF	35
24	AH	33
25	NH	37
26	DA	34
27	MH	36
28	MK	35
	Jumlah	962

LAMPIRAN 11 : Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretes	,198	28	,006	,904	28	,014
postest	,219	28	,017	,862	28	,010

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 12 : Hasil Uji T Pre-test dan Post-test

Paired Samples Statistics

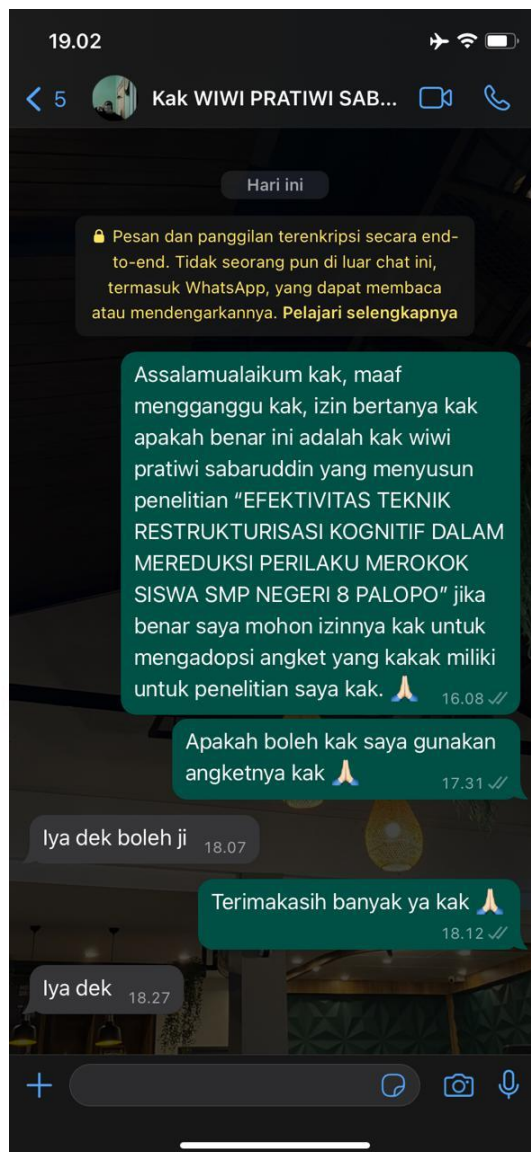
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes	69,3571	28	5,91429	1,11770
Postest	34,3571	28	1,25357	,23690

Sumber : Output SPSS Versi 22

Tabel 4.9
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes - postest	35,0000	5,76708	1,08988	32,76376	37,23624	32,114	27	,000

Sumber: Output SPSS Versi 22

LAMPIRAN 13: Bukti Izin Adopsi Angket

LAMPIRAN 14 : Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Rahmadhani
 Nim : 180213042
 Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
 Program studi : Pendidikan Bimbingan Konseling
 Tempat/Tanggal lahir : Panji Mulia II, 27 november 2000
 Alamat rumah : Jln. Takengon pondok baru, pondok sayur Bener
 Meriah
 Telp/Hp : 082246012553
 E-Mail : dwi.ramadhani1001@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri Waq pondok sayur
 SMP : SMP Negeri 1 Bukit
 SMA : SMA Negeri 1 Bukit
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-raniry

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Masdi (Alm)
 Nama Ibu : Juriati
 Pekerjaan Ayah : -
 Pekerjaan Ibu : Petani
 Alamat Rumah : Jln. Takengon pondok baru, pondok sayur Bener
 Meriah